



MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
SANTIAWA PEMILIKEN AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA

TESIS

Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Menerima gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**HASAN PADEGE**  
NPS: 1923100301

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2023



**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
SANTRI DI PESANTREN AL-MUKHITARIYAH NAGASARIBU  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**IIASIAN PARDEDE**  
NIM: 1923100301

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Pembimbing I

**Dr. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

**Dr. Zairal Efendi Hasibuan, M.A.**  
NIDN. 2124108001

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**Tesis Berjudul**

**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
SANTRI DI PESANTREN AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

Oleh :

**HASIAN PARDEDE**  
**NIM: 1923100301**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, 14 April 2023

Pembimbing I

**Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

Pembimbing II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.**  
**NIDN. 2124108001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl H Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang, Padangsidempuan  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : **HASIAN PARDEDE**  
NIM : **1923100301**  
Judul Tesis : **Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Utama)	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Penelitian)	
3.	Dr. Erawadi, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 11 April 2023  
Pukul : 13.00 Wib sampai selesai  
Hasil/Nilai : 88,25 (A-)



### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasian Pardede

NIM : 1923100301

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2023  
Yang membuat pernyataan



Hasian Pardede  
NIM. 1923100301



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasian Pardede  
NIM : 1923100301  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Tanggal : 2023

membuat pernyataan



Hasian Pardede

NIM. 1923100301

+



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Setiung, Padangsidempuan  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22711

**PENGESAHAN**

Nomor: 293 /Un.28/Al/PP.00.9/04/2023

Judul Tesis : Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Hasian Pardede  
NIM : 1923100301

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 14 April 2023



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Af  
NIP.19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama : Hasian Pardede**

**NIM : 1923100301**

**Judul : Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial. Banyak orang yang gagal karena karakter dan banyak orang yang berhasil karena karakter. Berkarakter di peroleh melalui pembinaan pendidikan agama islam, agama islam mengandung budi pekerti yang mulia dan merupakan indikator manusia yang berkualitas terlepas apapun zamannya. Pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk melakukan pembinaan, pengajaran sekaligus mengevaluasi karakter santri. Bagaimana seorang santri yang menjadi harapan bangsa kelak dapat menjadi insan kamil yang dapat membanggakan agama serta negara. Manajemen *Boarding School* merupakan tata kelola dalam bagaimana para pembina dapat mengatur waktu, kuantitas dan kualitas pembinaan terhadap santri.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara kualitatif untuk mengetahui perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, untuk mengetahui pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, dan untuk mengetahui pengawasan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan tempat-tempat alami, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif.

Dalam merencanakan program pembinaan karakter, pembina asrama Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu bekerjasama dengan seluruh komponen pesantren dengan tim pelaksana pengasuh pesantren. Pengorganisasian manajemen di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok Pembina asrama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Pelaksanaan pembinaan karakter santri/yah Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan rutin, telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam membina karakter santri. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter religius, ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan santri. Pengawasan pembinaan karakter di kelas diserahkan kepada guru-guru dan pembina asrama dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikn kedisiplinan santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

**Kata Kunci : Manajemen *Boarding School*, Pembinaan Karakter Santri**

## ABSTRACT

**Name : Hasian Pardede**  
**Reg. Number : 1923100301**  
**Title : Boarding School Management in Santri Character Development At Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School, Padang Bolak Tenggara District, North Padang Lawas Regency**

The background of this research is that character has an important role in social life. Many people fail because of character, and many people succeed because of character. Coaching or character education is an effort made by a teacher to carry out coaching, teaching, and evaluating the character of students. How can a Santri, who is the hope of the nation, one day become a perfect human being who can make religion and the country proud? Boarding school management is about how coaches can manage the time, quantity, and quality of coaching for students.

This study aims to provide a qualitative description of the planning of boarding school management in Santri character development at Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School Nagasaribu, find out the organization of boarding school management in Santri character development at Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School Nagasaribu, determine the implementation of boarding school management in Santri character development at Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School Nagasaribu, and determine the evaluation of boarding school management supervision in Santri character development at Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School Nagasaribu.

The type of research that the authors use in this study is a descriptive-qualitative approach. The qualitative research method is a research method used to study the condition of natural places, where researchers are the key instrument, data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation, and data analysis is inductive.

In planning the character-building program, the supervisor of the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School dormitory collaborates with all components of the pesantren and the pesantren caretaker implementation team. The management organization at the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School formally determines how to classify and regulate how activities should be implemented and determines the main tasks of the hostel supervisor in order to achieve organizational goals efficiently. The implementation of character development for the students at the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School, which is integrated into all subjects, self-development activities, and routine habituation activities, has formed a school culture that is conducive to fostering the character of the students. Both activities in the classroom and outside the classroom have shaped the religious character, religious obedience, independence, responsibility, creativity, and discipline of the students. The supervision of character development in class is handed over to teachers and dormitory supervisors, guided by the rules listed on the rule boards of each room, to control the discipline of the students of the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School Nagasaribu.

**Keywords: Boarding School Management, Santri Character Development**

## خلاصة

اسم : حسان فرديدي  
رقم : ١٩٢٣١٠٠٣٠١  
عنوان : إدارة المدرسة الداخلية في تنمية شخصية الطالب في مدرسة المخترية ناجاساربيو الإسلامية الداخلية ، منطقة بادانج بولاك تينجارا ، شمال بادانج لاواس ريجنسي

خلفية هذا البحث أن الشخصية لها دور مهم في الحياة الاجتماعية. كثير من الناس يفشلون بسبب الشخصية وينجح كثير من الناس بسبب الشخصية. يمكن الحصول على الشخصية أو الأخلاق التي تتوافق مع حديثي النبي محمد أعلاه من خلال تطوير التعليم الديني الإسلامي ، حيث يحتوي الإسلام على شخصية نبيلة وهو مؤشر على جودة البشر بغض النظر عن العصر. التدريب أو تعليم الشخصية هو جهد يبذله المعلم للقيام بالتدريب والتدريس بالإضافة إلى تقييم شخصية الطلاب. كيف يمكن لسانتري الذي هو أمل الأمة أن يصبح يومًا ما إنسانًا مثاليًا يمكنه أن يجعل الدين والوطن فخورين. إدارة المدرسة الداخلية هي الحوكمة في كيفية قيام المدرسين بإدارة وقت وكمية ونوعية التدريب للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى تقديم وصف نوعي لتحديد تخطيط إدارة المدرسة الداخلية في تنمية شخصية الطلاب في مدرسة المخترية الإسلامية الداخلية ناجاساربيو ، لتحديد تطبيق إدارة المدرسة الداخلية في تنمية شخصية الطالب في المخترية الإسلامية. مدرسة ناجاساربيو الداخلية ولتحديد تقييم إشراف إدارة المدرسة الداخلية في تنمية شخصية الطلاب في مدرسة المخترية الإسلامية الداخلية ناجاساربيو.

نوع البحث الذي استخدمه المؤلفون في هذه الدراسة هو نهج وصفي نوعي. طريقة البحث النوعي هي طريقة بحث تستخدم لدراسة حالة الأماكن الطبيعية ، حيث يكون الباحثون هم الأداة الرئيسية ، ويتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق ، وتحليل البيانات استقرائي.

في التخطيط لبرنامج بناء الشخصية ، يتعاون مشرف سكن مدرسة المخترية ناجاساربيو الإسلامية الداخلية مع جميع مكونات المدرسة الداخلية الإسلامية مع مشرف النزل. تحدد المنظمة الإدارية في مدرسة المخترية ناجاساربيو الإسلامية الداخلية رسميًا كيفية تصنيف وتنظيم كيفية تنفيذ الأنشطة وتحديد المهام الرئيسية لمشرف النزل من أجل تحقيق الأهداف التنظيمية بكفاءة. أدى تنفيذ تنمية الشخصية للطلاب في مدرسة المخترية ناجاساربيو الإسلامية الداخلية التي تم دمجها في جميع المواد وأنشطة التطوير الذاتي وأنشطة التعويد الروتينية إلى تكوين ثقافة مدرسية تساعد على تعزيز شخصية الطلاب. كلا النشاطين في الفصل وخارجه شكلا الشخصية الدينية والطاعة الدينية والاستقلالية والمسؤولية والإبداع والانضباط لدى الطلاب. يتم تسليم الإشراف على تطوير الشخصية في الفصل إلى المعلمين ومشرفي السكن الداخلي مسترشدين بالقواعد المدرجة في لوحات القواعد لكل غرفة للتحكم في انضباط طلاب مدرسة المخترية .

الكلمات المفتاحية: إدارة المدرسة الداخلية ، تنمية شخصية سانتري

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada uswatun hasanah Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis “**Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

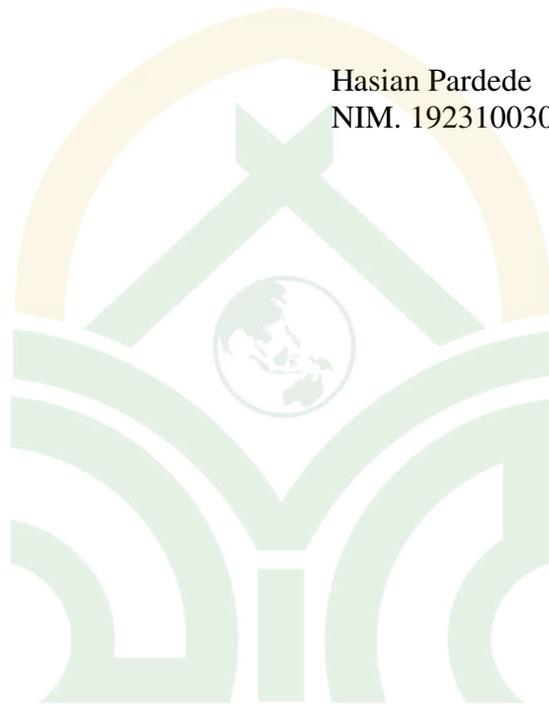
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
3. Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana dan sekaligus pembimbing I, dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
4. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Kepala Sekolah serta seluruh guru, staf dan siswa Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan bagi penulis.



Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin*.

Padangsidempuan,   Maret 2023  
Penulis

Hasian Pardede  
NIM. 1923100301





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata ituterpisah maka Ta Marbutahituditransliterasikandengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لNamun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

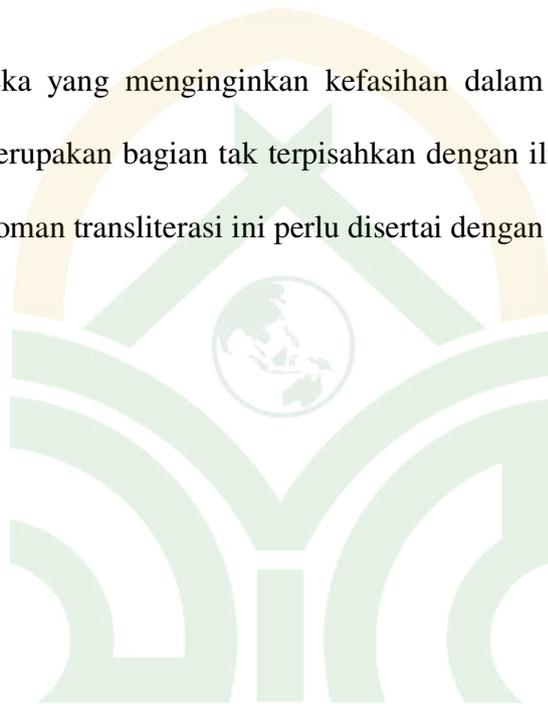
Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN	
DEWAN PENGUJI	
SURAT PERNYAYAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Manajemen <i>Boarding School</i> .....	16
a. Pengertian Manajemen <i>Boarding School</i> .....	16
b. Karakteristik Manajemen Berbasis <i>Boarding School</i>	17
c. Unsur-unsur Manajemen <i>Boarding School</i> .....	20
d. Budaya Pesantren yang Mendukung <i>Boarding School</i>	22
e. Pelaksanaan Manajemen Berbasis <i>Boarding School</i>	25
2. Pembinaan Karakter .....	28
a. Pengertian Pembinaan Karakter .....	28
b. <b>Nilai-nilai Karakter Religius</b> .....	<b>30</b>
c. Langkah-langkah Pembinaan Karakter .....	32
3. Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan	
Karakter .....	33
a. Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan	
Karakter .....	33
b. Tahap Manajemen <i>Boarding School</i> Dalam	
Pembinaan Karakter.....	38
c. Materi Pembinaan Karakter .....	44
4. Karakter Religius.....	45
B. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	49



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	56
C. Unit Analisis.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	65
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	66
H. Sistematika Pembahasan .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	71
1. Sejarah Berdirinya Pesantren A1-Mukhtariyah.....	71
2. Visi dan Misi Pesantren A1-Mukhtariyah Nagasaribu .	76
3. Strategi Pencapaian Visi dan Misi .....	77
4. Struktur Organisasi Pesantren A1-Mukhtariyah .....	78
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pesantren A1- Mukhtariyah .....	80
6. Keadaan Guru Pesantren Al-Mukhtariyah.....	81
B. Temuan Khusus .....	83
1. Perencanaan Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu .....	83
2. Pengorganisasian Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu .....	92
3. Pelaksanaan Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu.....	94
4. Evaluasi pengawasan Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu.....	102
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	107
D. Keterbatasan Penelitian .....	113
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-saran .....	116

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel III.1	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	59
Tabel III.2	Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	60
Tabel III.3	Instrumen Penelitian Metode Wawancara.....	61
Tabel IV.1	Daftar Sarana Dan Prasana Pesantren Al-Mukhtariyah ..	77
Tabel IV.2	Daftar Guru Tsanawiyah Pesantren Al-Mukhtariyah.....	78
Tabel IV.3	Daftar Nama Guru Aliyah Pesantren Al-Mukhtariyah....	79
Tabel IV.4	Daftar Nama Administrasi dan Pegawai pada Lingkungan Pesantren Al-Mukhtariyah .....	79
Tabel IV.5	Daftar Nama Keadaan Siswa Pesantren Al-Mukhtariyah .....	80





## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Pola Asuh Manajemen Boarding School.....	32
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Pesantren A1-Mukhtariyah .....	75



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial. Banyak orang yang gagal karena karakter dan banyak orang yang berhasil karena karakter. Pentingnya karakter sebelumnya telah di sampaikan dalam riwayat nabi Muhammad Saw melalui haditsnya :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” [HR. Tirmidzi No. 2018]<sup>1</sup>.

Hadits tersebut di atas merupakan suatu dorongan dari Nabi Muhammad Saw untuk setiap insan di dunia untuk memiliki karakter atau akhlak yang mulia di dunia sehingga tercapai kedamaian dunia, dan bagi siapa yang melakukannya maka akan memperoleh kedudukan yang mulia di sisi-Nya. Tentunya penting bagi setiap insan di dunia untuk meneladani perilaku mulia Nabi Muhammad Saw.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya.” [HR. Abu Dawud No. 4684].<sup>2</sup>

Hadits selanjutnya yakni menerangkan bahwa seorang muslim di katakan sempurna yakni yang memiliki akhlak yang paling baik. Namun dalam menuju

---

<sup>1</sup> At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa bin Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'aarif Linnasyri Watta'uzi', Cet. Ke-2, jilid. 3, 2008), hlm. 454.

<sup>2</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah al-Musthafa, 1952), hlm. 354.

kesempurnaan akhlak di butuhkan bimbingan dan pengajaran selain dari pengalaman.

Berdasarkan kedua hadits diatas, dapat dipahami bahwa pentingnya akhlak yang diantaranya melalui pembinaan karakter. Berkarakter atau berakhlak yang sesuai dengan kedua hadits nabi Muhammad Saw di atas dapat di peroleh melalui pembinaan pendidikan agama islam, agama islam mengandung budi pekerti yang mulia dan merupakan indikator manusia yang berkualitas terlepas apapun zamannya. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang akhlak yang diantaranya melalui pembinaan karakter.

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa, sehingga pendidikan agama harus diberikan kepada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang mendorong peserta didik untuk taat dalam menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai dasar etika dan moralitas berbangsa dan bernegara<sup>3</sup>. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan insan yang senantiasa mengupayakan kesempurnaan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti atau berakhlak<sup>4</sup>. Dalam pendidikan agama islam tata cara berperilaku di atur dengan aturan-aturan yang dapat di adopsi semua kalangan dan dapat di pergunakan di berbagai zaman apapun kondisinya, hal ini di sebabkan karena aturan yang di buat telah di sesuaikan.

---

<sup>3</sup> I. Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.2, 2019, hlm. 3.

<sup>4</sup> M. N. Amin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sekolah Binaan UMN Al-Washliah. Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019," *Journal.Umnaw.ac.id*, hlm. 1793

Pembinaan atau pembinaan karakter pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini menyoroti fenomena ekonomi digital, kecerdasan buatan, big data, robotika dan sebagainya, atau fenomena *disruptive innovation* yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter dan merubah pola kebiasaan manusia. Era ini ditandai dengan hadirnya teknologi di berbagai bidang dan pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi digital merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Teknologi digital merupakan bagian penting dari kehidupan dunia. Anak-anak era sekarang sudah sangat familiar dengan internet, perangkat, komputer, handphone, laptop, dan perangkat elektronik lainnya yang terhubung dengan internet. Internet sudah menjadi seperti kebutuhan terpenting seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dampak besar dari perilaku anak didik adalah bersumber dari kemajuan era digital dan informasi yang tersebar dengan cepat dan terbuka membuat banyak orang khawatir terhadap masa depan karakter santri<sup>5</sup>. Anak pada usia yang belum matang sangat rentan dengan meniru apa yang di tonton dan dapat mudah terpengaruh. Perkembangan teknologi seharusnya dapat di manfaatkan untuk hal yang positif. Sehingga adanya kemajuan dan perubahan dalam segala aspek yang di sebabkan teknologi anak perlu di damping dan pembinaan saat menggunakan kecanggihan teknologi.

Pembinaan atau pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk melakukan pembinaan, pengajaran sekaligus mengevaluasi karakter santri. Bagaimana seorang santri yang menjadi harapan bangsa kelak dapat menjadi insan kamil yang dapat membanggakan agama serta

---

<sup>5</sup> Triyanto. "Peluang dan tantangan pembinaan karakter di era digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, vol. 17, no. 2, 2020, 175–184, hlm. 182.

negara. Pembinaan karakter dapat membentuk karakter santri sehingga santri dapat melakukan penilaian terhadap apa yang harus dia lakukan seperti mana perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Pendidikan merupakan sebuah proses pembinaan dapat berarti proses mentoring dengan dua hubungan vertikal antara guru dan santri. Hubungan kedua istilah tersebut di arahkan untuk tujuan tertentu. Melihat dari konsep eksternal mengacu pada kemampuan orang untuk membebaskan diri dari keterbatasan yang mereka hadapi dengan melalui proses pendidikan untuk bertahan hidup. Melalui proses pendidikan, seseorang mampu bekerjasama dengan pihak luar lainnya untuk mencapai tujuan bersama dalam proses perbaikan diri<sup>6</sup>. Dia tahu bagaimana berkolaborasi dan berkomitmen untuk kehidupan yang manfaatnya menjangkau banyak orang. Dengan pembinaan karakter yang membentuk karakter anak, sehingga anak dapat menyaring mana perilaku yang baik dan mana yang tidak. Hal ini sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang perkembangan budi pekerti yang berisi pendidikan karakter disekolah harus menerapkan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas<sup>7</sup>. Pembinaan oleh orang tua di nilai kurang efektif karena pada beberapa kasus banyak orang tua yang sangat sibuk, sehingga guru pembimbinglah yang saat ini di harapkan mampu dapat berperan untuk melaksanakan pembinaan melalui pesantren atau sekolah berbasis tempat tinggal.

---

<sup>6</sup> S. Tsauri, *Pembinaan karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember, IAIN Jember Press, 2015), hlm.3.

<sup>7</sup> R. N.Wula, A. S. Chamidi & D. Y. W. Hargina, ‘‘Pembinaan karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al- Hasani Kebumen,’’ *Jurnal Tarbi*, 1(2), 2022, 69–79. hlm.70.

Pembinaan atau pembinaan karakter di masa sekarang, di hadapi pada persoalan anak-anak usia menuju kedewasaan yang sangat rentan terpengaruh terhadap apa yang di tayangkan dari televisi dan dengan serta merta dapat mempengaruhi bahkan membentuk sebagian besar perilaku bahkan perilaku yang tidak di ajarkan di lingkungan keluarganya, sehingga orang tua di rasa kurang dapat mengimbangi dampak dari digital terhadap karakter anak dan membutuhkan pembinaan karakter khusus yang dapat di peroleh melalui pendidikan yang sesuai di *Boarding School*. *Boarding School* dapat menerapkan peraturan-peraturan yang membatasi anak dalam penggunaan media informasi dan di isi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak santri. Peran *Boarding School* dalam pembinaan karakter di era Revolusi Industri 4.0, yaitu sebagai penjaga dan pemelihara nilai-nilai agama dengan penanaman nilai-nilai agama pada karakter anak bangsa. *Boarding School* sebagai lembaga pendidikan juga dapat memenuhi peran, tanggung jawab, tugas sebagai menjadi motivator, pendorong dan dinamis dalam melaksanakan pembangunan tingkat lokal dan regional di wilayahnya<sup>8</sup>. *Boarding School* sangat efektif dalam membina karakter disiplin. Karena segala perbuatan diatur dengan jelas dari waktu ke waktu dengan syarat-syarat yang harus dilakukan dengan muatan nilai-nilai moral. Karakter tidak terbentuk dalam sekejap, tetapi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus untuk mencapai bentuk karakter yang ideal, dalam hal ini disiplin<sup>9</sup>. Dengan *Boarding School* anak yang masih rentan dan mudah terpengaruh oleh apa yang di lihat di

---

<sup>8</sup> M. Silfiasari & A.A. Zhafi "Peran Pesantren dalam Pembinaan karakter di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2020, 127–135. hlm. 129.

<sup>9</sup> M. M. N. Reskiawan & A. Agustang "Sistem sekolah berasrama (*boarding school*) dalam membentuk 125 karakter disiplin siswa di MAN 1 Kolak," *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, vol. 1, no. 2, 2021, 125–133, hlm. 125.

tonton dan di rasakan dapat di lakukan pembinaan dan *Boarding School* di harapkan dapat membentuk karakter anak menuju positif.

Metode dalam membina untuk dapat membentuk karakter santri yang disiplin yang lakukan pada umumnya adalah memberikan nasihat hukuman, menjadikan guru sebagai teladan, dll. Metode pembinaan *Boarding School* berkarakter disiplin yang di lakukan guru adalah metode pengajaran, metode standar dan kebiasaan, metode keteladanan, metode pendidikan, metode disiplin, metode nasihat dan hukuman digunakan untuk membentuk karakter santri. Dan Salah satu faktor yang mendukung pembinaan karakter mahasantri adalah adanya tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan asrama<sup>10</sup>. Dengan Metode pemberian hukuman, metode keteladanan dan metode karakter santri yang disiplin dapat terbentuk.<sup>11</sup> Metode pembinaan yang di lakukan selama ini sama di berbagai pesantren, namun masih ada juga yang belum maksimal dalam menerapkan berbagai faktor hambatan seperti dalam berbagai situasi terdapat anak-anak yang memiliki karakter khusus sehingga sulit di bina dengan metode yang biasa di jalankan.

Penerapan metode saja tanpa di iringi dengan manajemen atau tata kelola dengan baik tentu tidak dapat memberi hasil yang maksimal, terbukti bahwa metode tersebut belum mampu memberikan hasil yang sesuai harapan di *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu. *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu merupakan satu *Boarding School* untuk memperdalam pengetahuan

---

<sup>10</sup> F. Marinda “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu” *Tesis*” (IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 2.

<sup>11</sup> Falah, M. F, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani), *Jurnal Edification*, vol. 4, no. 2, 2022, 289–301, hlm.289.

tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah atau agama islam, dengan cara mempelajari bahasa Arab dan tata bahasanya yang langsung menyediakan tempat tinggal santri atau biasa dikenal dengan asrama yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi yang bermutu dan berkualitas berbasis keislaman. Para santri di harapkan memiliki karakter yang berkualitas dengan di barengi pendidikan yang memadai untuk menghadapi situasi dan tantangan baik di luar lingkungan pesantren maupun untuk masa depan kelak. Namun terdapat masalah yang belum sepenuhnya dapat di tangani seperti kedisiplinan santri dan masih terdapat santri yang mencoret tembok sekolah selain itu minimnya biaya penunjang sarana dan prasarana merupakan faktor dominan penyebab kurang maksimalnya upaya yang dilakukan guru, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan yang di capai *Boarding School Al-Mukhtariyah Nagasaribu* masih jauh dari harapan, sehingga di perlukan metode yang tepat. Upaya guru dalam membentuk moral santri di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara masih memerlukan pembinaan tambahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam membentuk moral santri, semua guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut: Mereka berusaha membentuk karakter santri dengan memberikan contoh kepada santri, seperti pembiasaan, memuji santri, menghukum dan menasihati mereka. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan moral santri. Pola pendidikan dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan muzakarah, shalat berjamaah, pemberian mufradat, pembacaan surat yasinan dan tabligh. Namun masih memiliki hambatan-hambatan yakni, kurangnya sarana prasarana di asrama, kurangnya disiplin santri-santriyah dalam

melaksanakan pendidikan di asrama, terbatasnya kesempatan untuk wali santri terkait biaya pendidikan terutama untuk biaya konsumsi santri. *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu merupakan salah satu pesantren yang masih menuai kegagalan dalam pembinaan karakter meskipun telah menggunakan standart peraturan yang sama dengan pesantren lainnya. Kegagalan tersebut merupakan suatu input bagi *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu untuk mengkaji terkait apa yang dibutuhkan dalam pembinaan anak didik sehingga tujuan dapat tercapai.

Manajemen *Boarding School* merupakan tata kelola dalam bagaimana para Pembina dapat mengatur waktu, kuantitas dan kualitas pembinaan terhadap santri, dan biaya juga merupakan termasuk dalam suatu tata kelola. Manajemen tidak terlepas dari perencanaan, organisasion, actuating dan pengawasan. Suatu hal perlu di rencanakan dengan matang melewati perhitungan dan pertimbangan yang matang dengan terorganisir yakni tersusun secara apik dan sistematis, berkerja sama dan senantiasa melakukan pengawasan. Jika suatu metode telah gagal di laksanakan sudah tentu bahwa terdapat kegagalan salah satu fungsi manajemen. Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>12</sup> Manajemen merupakan suatu pengelolaan yang mengandung unsur perencanaan di mana dalam perencanaan

---

<sup>12</sup> M. Yusup, Abdurakhman & Fauziah dan R, "Manajemen Pembinaan karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi" *Tadbir Muwahhid*, vol. 2, no. 1, (2018), 11–24, hlm. 12.

harus searah dengan tujuan *organizing* yakni, setiap kegiatan terorganisir dengan jelas dalam pembagian tugas antar guru, *actuating* pengarahan pada anggota organisasi, dan *controlling* dengan mengadakan pengawasan rutin.

Menyoroti permasalahan penerapan metode pembinaan karakter yang gagal pada *Boarding School* Al-Mukhtariah Nagasaribu dan mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan teknologi, maka di butuhkan suatu penelitian terkait manajemen yang terdapat pada *Boarding School* Al-Mukhtariah Nagasaribu, maka penelitian ini merupakan “Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk mencegah pembahasan yang terjadi di luar konteks dalam tesis ini, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian dan hanya berpusat pada Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, tidak hanya di dalam ruang kelas, penelitian ini juga membahas Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter di luar kelas. Dan karakter yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini, hanyalah fokus pada pembahasan karakter religius.

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah kegiatan pengelolaan di beberapa bidang secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Agar seluruh bekerja dengan baik, harus ada kerja sama yang baik di dalam sistem, dan tidak bekerja sendiri. Secara konseptual, ada beberapa contoh dari indikator

pengelolaan usaha yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan entitas ekonomi<sup>13</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas yang menuntut adanya pengelolaan yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua anggota dalam suatu sistem agar terwujudnya suatu tujuan bersama.

## 2. *Boarding School*

*Boarding School* merujuk pada sekolah klasik berasrama di Inggris, yang kini model sekolah tersebut menjadi tren sekolah di seluruh dunia. *Boarding School* adalah sekolah berasrama di mana santri, bahkan guru dan karyawan sekolah, tinggal di Asrama.<sup>14</sup>

*Boarding School* dapat diartikan sebagai suatu tempat di mana para peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya, yang memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam proses pembinaan pribadinya, melalui proses penghayatan dan pembinaan nilai budaya. Pembinaan pribadi di sini disesuaikan dengan bidang atau profesi yang sedang ditempuh di sekolah yang bersangkutan<sup>15</sup>.

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan teori yang di kemukakan ahli tersebut maka *Boarding School* merupakan suatu sekolah atau tempat

---

<sup>13</sup> E. Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 2.

<sup>14</sup> A. Hasanah, "Islamic Boarding School (IBS)" *Tesis* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm. 2.

<sup>15</sup> Novrian Satria Perdana, Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S, *Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pembinaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 15.

menempuh pendidikan dimana dalam sekolah tersebut juga terdapat tempat tinggal para santri-santriyah.

### 3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu konsep dasar kegiatan yang dilakukan dengan cara membina, melakukan pembaharuan, dan melakukan penyempurnaan<sup>16</sup>.

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah daya dan hasil yang sebesar-besarnya<sup>17</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pembinaan merupakan suatu upaya yang mengarah pada penanaman suatu sifat atau doktrin tertentu untuk seseorang dengan mengikuti prinsip dan tata cara agar tercapai semua tujuan.

### 4. Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.<sup>18</sup>

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, “*Character determines*

---

<sup>16</sup> M. Hasbi, *Panduan Pembinaan Sekolah Rumah*, (Jawa Barat: PP-PAUD dan Dikmas Jawa barat 2016), hlm. 2.

<sup>17</sup> M. Hasbi, *Panduan Pembinaan Sekolah*,, hlm.5

<sup>18</sup> Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial*, Edisi Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 1.

*someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation*"<sup>19</sup>.

Pendapat tersebut di atas dapat di deskripsikan bahwa karakter merupakan suatu sikap atau ciri khas seseorang yang melekat erat atau di sebut pula keribadian yang dapat terbentuk dari pengalaman dan pembinaan.

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>20</sup> Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sitem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya<sup>21</sup>

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama

---

<sup>19</sup> Mustoip, S, Japar, M., & M, S, Zulela, *Implementasi Pembinaan karakter*. ( Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm.39.

<sup>20</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

<sup>21</sup> Agus Wibowo, *Pembinaan karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.<sup>22</sup>

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan membahas mengenai manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, dengan rincian fokus penelitian sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter religius santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu?
2. Bagaimana pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu?
3. Bagaimana pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu?
4. Bagaimana pengawasan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu?

---

<sup>22</sup> Agus Wibowo, *Pembinaan karakter,,,* hlm. 30.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara kualitatif dengan tentang bagaimana Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dan bagaimana metode yang tepat untuk meningkatkan karakter santri.

1. Untuk mengetahui perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.
4. Untuk mengetahui pengawasan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, dapat ditinjau dari manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Sebagai bahan pengetahuan untuk penerapan manajemen dalam pembinaan karakter yang tepat bagi santri agar tujuan dari *Boarding School* dapat tercapai.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk manajemen *Boarding School* yang efektif dalam pembinaan karakter religius.
- b. Memberikan bahan pembelajaran, analisis, dan pedoman pembinaan karakter di *Boarding School*.
- c. Memberikan materi pendidikan tentang manajemen yang tepat dalam pembinaan karakter religius santri.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen *Boarding School*

###### a. Pengertian Manajemen *Boarding School*

Manajemen *Boarding School* dilakukan terutama melalui fungsi administratif, yaitu. perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Hubungan antara posisi kepemimpinan ini disatukan sebagai proses yang berkelanjutan<sup>1</sup>.

Manajemen *Boarding School* diartikan sebagai proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan sesuatu. Sumber-sumber yang dimaksud pada istilah ini adalah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang serta sarana dan prasarana<sup>2</sup>.

Manajemen *Boarding School* adalah keahlian managing dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses adalah siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana manajemen direncanakan secara professional<sup>3</sup>.

Manajemen *Boarding School* adalah aktivitas memadukan sumber-sumber Pendidikan Pesantren agar terpusat dalam usaha untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan. Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 59.

<sup>2</sup> M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 20.

<sup>3</sup> Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), hlm. 206.

tujuan Pendidikan Pesantren yang telah ditentukan sebelum dengan kata lain manajemen Pendidikan merupakan mobilisasi segala sumberdaya Pendidikan Pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Maka manajemen Pendidikan Pesantren hakekat adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapaitujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien. Yang disebut “efektif dan efisien” adalah pengelolaan yang berhasil mencapai sasaran dengan sempurna cepat tepat dan selamat. Sedangkan yang “tak efektif” adalah pengelolaan yang tak berhasil memenuhi tujuan karena ada mis-manajemen maka manajemen yang tak efisien adalah manajemen yang berhasil mencapai tujuan tetapi melalui penghamburan atau pemborosan baik tenaga waktu maupun biaya<sup>4</sup>.

Berdasarkan hal yang telah di kemukakan di atas, maka manajemen *Boarding School* merupakan suatu aktivitas untuk melakukan pengelolaan yang saling berhubungan dan bermanfaat satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama.

#### **b. Karakteristik Manajemen *Boarding School***

Karakteristik atau ciri-ciri umum Manajemen Berbasis *Boarding School* adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> M. Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), hal 287.

### 1) Adanya Pemandokan/Asrama

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

### 2) Adanya Masjid/Musholla

Kedudukan masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba' didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad Saw. Terpancar dalam sistem pesantren sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.

### 3) Adanya Santri

Santri merupakan sebutan bagi para santri yang belajar mendalam agama di pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri terbagi

menjadi dua; pertama, santri mukim; yaitu murid-murid yang berasal dari yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Kedua, santri kalong yaitu murid murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

#### 4) Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan. Ciri-ciri khusus pendidikan pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu kitab Arab/kuning, hukum Islam, tafsir Al-Qur'an, *'ulumul Hadis*, dan lain-lain.

#### 5) Adanya Kiai

Istilah Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah Swt serta

menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan<sup>5</sup>.

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyai-nya. Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, seringkali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa ha;, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk berpakaian yang merupakan symbol kealiman yaitu kopiah dan surban.

### c. Unsur-unsur Manajemen *Boarding School*

Beberapa unsur manajemen *Boarding School* di antara lain :

#### 1) Kurikulum Pendidikan *Boarding School*

Pada awalnya adalah hanya pengajaran yang simpel tidak ada kurikulum seperti sekarang ini. Sebenarnya pembelajaran yang diberikan dalam pondok pesantren sudah menggunakan kurikulum tertentu yang lama, yaitu sistem pengajaran tuntas kitab, dalam hal ini kyai bebas untuk membacakan kitabnya.

---

<sup>5</sup> M. Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah*,, hlm. 83.

## 2) Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan. Pondok pesantren secara agak seragam menerapkan sistem pengajaran yang sering kita kenal yaitu: sorogan, bandungan, hafalan dan masih banyak lainnya. Akan tetapi konsep keilmuan lebih menekankan pada rasionalitas seperti yang menjadi dasar pendidikan modern.

## 3) Sistem Pembiayaan

Pondok pesantren sebagai lembaga non-formal, juga sebagai lembaga sosial keagamaan. Dan perjalanannya, pembiayaan dalam bidang pendidikan pesantren bisa didapat dari imbal swadaya pemerintah, yaitu Depag, Kemenag, Instansi Daerah maupun dari lainnya. Karena kepedulian pesantren ini dilandasi dengan keikutsertaan pemerintah dalam memajukan pondok pesantren dengan karakternya yang khas<sup>6</sup>

Pembiayaan pesantren adalah proses di mana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Dari pengertian tersebut terlihat bahwa manajemen keuangan menyangkut dua hal yaitu bagaimana memperoleh dana serta bagaimana menggunakan atau mengalokasikan dana dalam lingkungan yang berbeda

---

<sup>6</sup> M. Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah*,, hlm. 292.

dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula, secara efektif dan efisien. Sumber dana pesantren biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni dari pemerintah yang umumnya terdiri dari dana rutin dan biaya operasional, dan dana dari masyarakat, baik dari orang tua siswa maupun kelompok masyarakat lainnya. Sedangkan dilihat dari sisi penggunaannya terbagi dua, yaitu untuk anggaran kegiatan rutin dan anggaran untuk pembinaan pesantren.

#### **d. Budaya Pesantren yang mendukung manajemen *Boarding School***

Budaya-budaya yang mendukung manajemen *Boarding School* para ahli mengemukakan bahwa sebagai berikut<sup>7</sup> :

##### 1) Budaya Menulis Buku

Budaya menulis buku merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh para kiai pesantren. Beberapa ulama pemimpin pondok pesantren merupakan para penulis yang sangat produktif. Dengan demikian kita dapat menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, bahwa dikalangan kiai pondok pesantren terdapat budaya menulis yang kuat, walaupun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah kiai yang ada. Kedua, bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh para kiai atau ulama Indonesia saat ini telah mengunggah kemampuan menulis yang dimiliki para ulama di Negara Lainnya . Ketiga, bahwa hasil karya tulis kiai Indonesia itu tidak hanya diakui oleh umat Islam Indonesia, melainkan diseluruh dunia. Keempat, bahwa dengan adanya karya ilmiah

---

<sup>7</sup> M. Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah*,, hlm. 306.

tersebut, menunjukkan kisah para kiai Indonesia dalam mengangkat citra Indonesia di dunia Internasional.

## 2) Budaya Meneliti

Dilihat dari segi sumbernya terdapat penelitian *bayani*, *burhani*, *ijbari*, *jadali*, dan *irfani*. Penelitian *bayani* adalah penelitian yang berkaitan dengan kandungan Al-Qur'an dan Sunnah dengan bekal penguasaan bahasa Arab dan berbagai cabangnya yang kuat. Penelitian *burhani* adalah penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial dengan bekal metodologi penelitian sosial, bahasa dan ilmu-ilmu bantu lainnya. Penelitian *ijbari* berkaitan dengan fenomena alam fisik jagad raya dengan menggunakan eksperimen atau percobaan dilaboratorium. Penelitian *jadali* berkaitan dengan upaya memahami berbagai makna dan hakikat sesuatu dengan jalan menggunakan akal secara spekulatif, sistematis, radikal, universal, dan mendalam. Penelitian *'irfani* adalah penelitian yang berkaitan dengan upaya mendapatkan ilmu secara langsung dengan menggunakan kekuatan intuisi (insting batin) yang dibersihkan dengan cara mengendalikan hawa nafsu, menjalankan ibadah ritual, zikir, kontemplasi, wirid, dan sebagainya.

## 3) Budaya Membaca

Budaya Membaca Kitab Kuning. Budaya atau kebiasaan yang dimaksud disini adalah budaya dalam mengaji (pengajian) kitab-kitab Islam atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning, mengaji atau pengajian kitab kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari proses

belajar mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagama) pada diri santri.

#### 4) Budaya Bahasa Arab

Budaya Bahasa Arab. Seiring dengan adanya budaya penulisan kitab-kitab oleh para kiai bagaimana tersebut di atas dengan menggunakan bahasa Arab, maka dengan sendirinya telah menumbuhkan budaya bahasa Arab yang kuat di kalangan pondok pesantren. Hal ini terjadi, karena para ulama yang bermukim di Makkah memiliki kemampuan budaya bahasa Arab yang kuat sebagai akibat dari kehidupan mereka sehari-hari dalam lingkungan masyarakat Timur Tengah yang berbahasa Arab, serta kitab-kitab yang mereka pelajari menggunakan bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab ini juga terjadi karena para kiai yang menulis kitab di Indonesia, namun dalam menulisnya mereka menggunakan bahasa Arab Melayu.

#### 5) Rihlah Ilmiah

Rihlah Ilmiah secara harfiah berarti perjalanan ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam arti yang biasa dipahami, rihlah ilmiah adalah melakukan perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain, atau dari suatu negara ke negara lain, baik dekat maupun jauh, dan terkadang bermukim dalam waktu cukup lama, bahkan tidak kembali ke daerah asal, dengan tujuan utama untuk mencari, menimba, memperdalam, dan

mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan mengajarkannya dan menuliskannya dalam berbagai kitab.

#### 6) Budaya Menghafal

Menghafal adalah salah satu metode atau cara untuk menguasai mata pelajaran. Caranya dimulai dengan belajar mata teks kitab, memahaminya dengan benar, dan kemudian menghafalnya diluar kepala. Metode menghafal ini umumnya dilakukan terhadap materi pelajaran tingkat dasar yang terdapat dalam kitab-kitab materi pokok atau yang lebih dikenal dengan matan.<sup>8</sup>

Menghafal merupakan tindakan untuk menghidupkan kembali tradisi pelestarian pengetahuan islam di dalam hati kita. Kita dapat memulai menghafal ayat-ayat Alqur'an, hadis sedikit demi sedikit sesuai kapasitas diri, dan berdoa kepada Allah agar memberikan kemampuan untuk mencapai tujuan ini. Dan menghafal termasuk diantara budaya-budaya yang mendukung manajemen *Boarding School*.

#### e. Pelaksanaan manajemen *Boarding School*

Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren meliputi manajemen kurikulum yang diterapkan menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan juga kurikulum lokal pesantren. Kedua model kurikulum tersebut di gabungkan sehingga dalam pembelajarannya akan menjadi lebih efektif.

---

<sup>8</sup> M. Nurul Huda, Budaya Menghafal Alquran Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas, *Sukma: Jurnal Pendidikan*, ISSN: 2548-5105, Vol. 2, No. 2 (Jul-Des, 2018), hlm. 247.

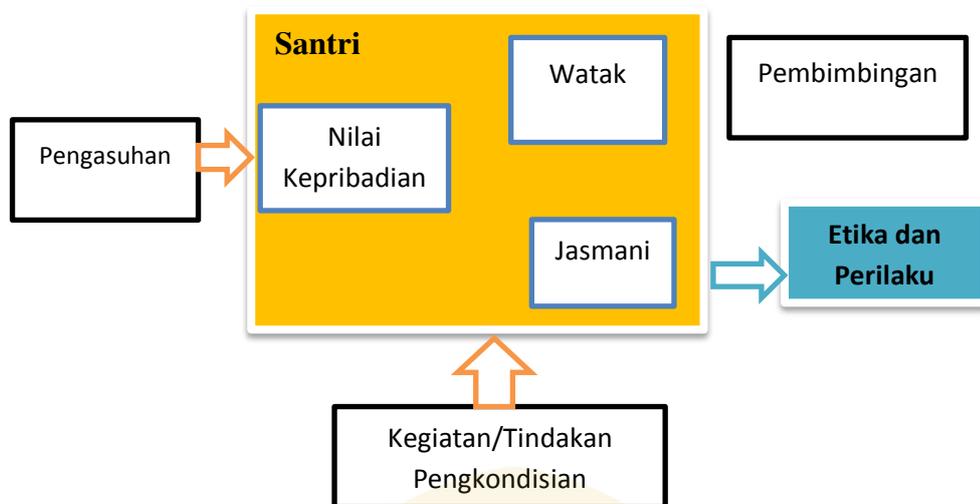
Manajemen kesiswaan dalam hal ini mencakup dari segala sesuatu yang berhubungan dengan santri mulai dari penerimaan santri baru hingga mengikuti pembelajaran. Manajemen keuangan dalam hal ini bendahara mulai mengatur segala urusan keuangan sekolah mulai dari pemasukan sampai dengan pengeluaran. Manajemen sarana prasarana merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka bidang sarana dan prasarana menyusun rencana pembangunan dan kebutuhan sarana prasarana sekolah. Manajemen personalia, mengadakan musyawarah bersama yang menghasilkan bahwasanya segala pendidik di madrasah ini sekurang-kurangnya harus sudah menempuh S1. Selain itu guna menunjang kreatifitas seorang pendidik maka dari bidang personalia mengadakan kegiatan seperti pelatihan yang diadakan pada waktu libur sekolah<sup>9</sup>.

#### 1) Pengasuhan

Pengasuhan adalah kegiatan yang ditujukan untuk pembinaan karakter, nilai-nilai kepribadian dan aktivitas fisik secara etis sebagai kerja kepemimpinan dan untuk membentuk perilaku.

---

<sup>9</sup> M. Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah*,, hlm. 318.



**Gambar 1.1** Pola asuh *Manajemen Boarding School*

Pengasuhan menciptakan situasi dan kondisi terbaik bagi kepemimpinan santri. Uraian dari gambar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Sistem penanaman nilai-nilai pesan.

(1) Proses Ta'lim

Santri diajarkan untuk mengenal Allah dan kelemahan dan mengakui Allah dengan membaca firman-Nya dan ciptaan-Nya sehingga mereka mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah dan meningkatkan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

(2) Proses Tazkiah

Proses penyucian diri dari penyakit jiwa yang menghalangi penanaman wahyu dalam diri santri. Dalam pengertian ini, menghilangkan penyakit mental seperti riya, iri, dengki dan egoisme.

(3) Proses Ta'dib

Dalam proses ini, santri diharapkan siap mental, fisik dan spiritual untuk menerima bukti daya ingat dan pemikiran serta kecakapan hidup.

b) Sistem Penanaman Norma dan Tingkah Laku

Manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter yakni terkait penanaman norma dan tingkah laku sebagai berikut :

- (1) Penghuni *Boarding School* diwajibkan untuk bertindak jujur, tidak mengambil hak milik orang lain dan melaporkan jika ada yang melanggarnya pada musyrif/ah atau guru Pembina Asrama.
- (2) Setiap penghuni asrama wajib bersikap sopan santun, baik tingkah laku maupun ucapan.
- (3) Setiap penghuni asrama wajib saling menghormati dan menolong dalam hal-hal yang positif serta menjaga ketenangan suasana untuk mendukung suasana belajar.
- (4) Setiap penghuni asrama wajib menjaga nama baik almamater dan kerukunan antara penghuni asrama.

## 2. Pembinaan Karakter

### a. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah pengenalan nilai-nilai universal positif kepribadian manusia pada diri santri. Karakter tersebut sebenarnya dapat

diamati di masyarakat, namun disikapi dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di lingkungan perumahan sekolah<sup>10</sup>.

Pembinaan karakter peserta didik, yaitu pengajaran yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk meyakini pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pengajaran atau pelatihan yang bertujuan untuk mencapai karakter yang diharapkan<sup>11</sup>.

Pembinaan karakter santri adalah upaya terencana untuk tumbuh-kembangkan kreativitas dan wawasan untuk mewujudkan karakter peserta didik sehingga terbentuk keseimbangan intelektual, kesempatan serta kecedasan emosional dan spiritual.<sup>12</sup>

Pembinaan karakter adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya dan mempelajari hal-hal yang belum dimilikinya, bertujuan untuk membantu orang-orang yang menjalaninya dalam membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan

---

<sup>10</sup> Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan. Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, hlm. 60.

<sup>11</sup> Das, S. W. H., & Halik, A, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren : Probematika dan solusinya*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 22.

<sup>12</sup> I. Setiawan, *Pembinaan dan Pembinaan Peserta Didik Pada Istitusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), hlm. 23.

seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki<sup>13</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pembinaan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai moral yang sesuai dengan agama islam melalui pendidikan dan pembinaan dan karakter tersebut di ajarkan berdasarkan pengalaman Nabi Muhammad Saw.

#### **b. Nilai-nilai Karakter Religius**

Dikutip dari buku Maimun dan Fitri yang berjudul Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Ibadah. Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan,
- 2) Nilai Jihad (Ruhul Jihad) Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadun nafs* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan,
- 3) Nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya, ikhlas menurut istilah *syar'i* (secara terminologi) terdapat beberapa

---

<sup>13</sup> S. Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2020), hlm. 13.

pendapat para ulama, tetapi semuanya kembali pada makna etimologinya, yaitu “memurnikan” atau “mengkhususkan” hanya untuk Allah Swt.

- 4) Akhlak dan Kedisiplinan Akhlak. Secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin,
- 5) Keteladanan Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.<sup>14</sup>

### c. Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius

#### 1) Persiapan

Hal-hal yang harus dilakukan pada saat persiapan kegiatan pembinaan antara lain<sup>15</sup>:

- a) Mendata/ mengidentifikasi
- b) Menganalisis data
- c) Melakukan pemantauan penyelenggaraan sekolah
- d) Melakukan diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi
- e) Menganalisis hasil pemantauan jawab sebagai bahan pembinaan
- f) Menyusun materi pembinaan

---

<sup>14</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hlm. 83-89.

<sup>15</sup> A. Rahmawati, “Tim Pengembang Model. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016. hlm. 12

- g) Menginformasikan kepada pihak sekolah bahwa akan dilakukan pembinaan, termasuk penentuan waktu pembinaan

## 2) Pelaksanaan Pembinaan

Hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembinaan antara lain:

- a) Melakukan kunjungan ke pesantren, rumah tinggal, persiapan, pelaksanaan, perbaikan terhadap komponen-komponen serta hasil diskusi dan tanya.
- b) Menyampaikan kepada pihak *Boarding School* tentang hal-hal yang akan diberikan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan.
- c) Melakukan pembinaan (menyampaikan materi pembinaan) kepada pihak pesantren sesuai dengan kebutuhan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan.
- d) Diskusi dan tanya jawab.

## 3) Pengawasan Hasil Pembinaan

Pengawasan hasil pembinaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembinaan yang telah dilakukan dan sebagai langkah untuk mempersiapkan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan dan permasalahan yang dihadapi pihak pesantren.

## 4) Perbaikan dan Penyempurnaan

Perbaikan dan penyempurnaan dapat dilakukan melalui kegiatan:

- a) Pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi orang tua/ keluarga dan tutor, jika terjadi kekurangan dari aspek kompetensi

- b) Workshop, seminar, dll yang berkaitan dengan pesantren
- c) Membuka ruang konsultasi.

### 3. Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter Religius

#### a. Tahapan Manajemen *Boarding School*

Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter merupakan konsep yang secara umum sudah dipahami sebagai proses kegiatan yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi<sup>16</sup>.

Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter lekat dengan pendisiplinan ermasuk yang terjadi dalam pesantren. Hanya saja pola pendisiplinan yang terjadi di pesantren cukup variatif, pendisiplinan otoriter (*authoritarian*), pendisiplinan demokratis (*authoritative*) dan Pendisiplinan permisif (*permissive*). Pola pendisiplinan otoriter, dalam banyak pesantren masih terjadi. Pesantren memberi aturan yang ketat, kaku dan tanpa penjelasan. Pola pendisiplinan di pesantren dengan tipe ini biasanya mendikte segala perbuatan yang seharusnya dilakukan santri serta tidak mengharapkan santri membantah keputusan yang telah ditetapkan dan jika melanggar menerapkan *corporal punishment*<sup>17</sup>.

Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter adalah sistem berasrama yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi

---

<sup>16</sup> M. Hadi Purnomo., *Manajemen Pendidikan Pesantren*,, hlm. 20.

<sup>17</sup> Fahham, A. M., *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), hlm. 1.

dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik dan sebagainya. Di sekolah dengan sistem ini, para peserta didik mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional<sup>18</sup>.

Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter mengandung nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan pesantren, yakni:

- 1) Memiliki kebijakan menurut ajaran islam;
- 2) Memiliki kebebasan yang dipimpin;
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri;
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi;
- 5) Menghormati orang lain dan guru;
- 6) Cinta kepada ilmu;
- 7) Mandiri;
- 8) Kesederhanaan;
- 9) Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar;
- 10) Uswatun hasanah;
- 11) Budaya damai;
- 12) Memiliki ikatan
- 13) Persaudaraan yang kuat;

---

<sup>18</sup> Novrian Satria Perdana, Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S, *Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pembinaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 16.

14) Ikhlas dalam mengabdikan dan bersikap arif dalam menyikapi permasalahan<sup>19</sup>.

Oleh karenanya, dalam proses belajar yang dilaksanakan di asrama ataupun pesantren menganut teori belajar behavioristik. Teori behavioristik berpendapat bahwa perilaku terbentuk melalui hubungan antara rangsangan dengan respons sedang perubahan perilaku lebih banyak karena pengaruh lingkungan, oleh karena itu teori behavioristik lebih menekankan pada terbentuknya perilaku sebagai hasil dalam belajar<sup>20</sup>. Kemudian teori behavioristik ini diperluas dan oleh Bandura menjadi teori belajar sosial. Pada dasarnya teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori belajar perilaku, tetapi memberikan lebih banyak penekanan pada kesan dan isyarat-isyarat perubahan perilaku dan pada proses-proses mental internal<sup>21</sup>. Sedangkan konsep utama teori belajar sosial adalah pemodelan (*modelling*), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu<sup>22</sup>. Dalam lingkungan asrama ataupun pesantren pemodelan merupakan suatu hal yang harus ada, agar terjadinya hubungan timbal balik dengan santrinya. yang mana, santri akan melakukan pengamatan terhadap kyai, *asatidz* maupun orang-orang yang terdapat di lingkungan asrama ataupun pesantren. Dalam teori *modelling* terdapat empat unsur-unsur utama belajar:

---

<sup>19</sup> M. Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 71.

<sup>20</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm, 114.

<sup>21</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, hlm, 116.

<sup>22</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 22.

- 1) Perhatian (*attention process*): Sebelum meniru orang lain, perhatian harus dicurahkan ke orang itu. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang menarik, dan arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat.
- 2) Representasi (*representation process*): Tingkah laku yang akan ditiru, harus disimbolisasikan dalam ingatan. Baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran. Representasi verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan mana yang akan coba dilakukan. Representasi imajinasi memungkinkan dapat dilakukannya latihan secara simbolik dalam fikiran, tanpa benar-benar melakukannya secara fisik.
- 3) Peniruan tingkah laku model (*behavior production process*): sesudah mengamati dengan penuh perhatian, dan memasukkannya ke dalam ingatan.
- 4) Motivasi dan penguatan Pengawasan (*motivation and reinforcement process*) : Pembelajaran melalui pengamatan menjadi efektif kalau pembelajaran memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan tingkah laku modelnya. Perhatian mungkin memudahkan orang untuk menguasai tingkah laku tertentu, tetapi kalau motivasi untuk itu tidak ada, proses daripada tingkah laku yang di hukum tidak akan berlaku. Imitasi tetap terjadi walaupun model tidak diberi ganjaran, sepanjang pengamatan melihat model mendapat ciri-ciri positif yang menjadi tanda

dari gaya hidup yang berhasil, sehingga diyakini model umumnya akan diberi ganjaran.<sup>23</sup>

Bersumber dari pendapat para ahli yang telah di kemukakan di atas, maka manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter religius merupakan suatu aktivitas yang telah tersusun mengikuti prosedur dan mekanisme untuk menciptakan suatu kepribadian yang berakhlak. Tahap dalam pelaksanaan manajemen yakni melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### **b. Tahap Manajemen *Boarding School* Dalam Pembinaan Karakter**

##### **1) Tahap Perencanaan (*planning*)**

Tahap Perencanaan (*planning*) adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta pemikiran sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sumber meliputi: sumber manusia, material, uang dan waktu. Perencanaan juga dapat bermakna sebagai semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai dengan persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan tersebut akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 27

diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian secara umum, pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, adapun diantara beberapa tahap perencanaan manajemen *Boarding School*, untuk mencapai tujuan pembinaan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain ;

- a) Perencanaan kuantitas santri-santriyah, meliputi program manajemen penerimaan santri baru, sampai dengan penyeleksian santri pindahan dari sekolah lain, sehingga dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembinaan karakter religius santri.
- b) Perencanaan biaya pendidikan seperti SPP, uang seragam, uang buku/kitab dsb yang berkaitan dengan biaya wajib untuk menunjang pendidikan pesantren, maupun biaya asrama seperti OSIS, uang kas dsb biaya kegiatan ekstrakurikuler penunjang untuk pembinaan karakter religius santri.<sup>25</sup>
- c) Perencanaan kualitas sarana dan prasarana pendukung pencapaian tujuan dalam pembinaan karakter religius santri.
- d) Perencanaan waktu/jadwal, metode serta sistem pembelajaran dalam mewujudkan pencapaian pembinaan karakter religius santri.

---

<sup>24</sup> Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Cetakan Pertama (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Jakarta Pusat, 2008), hlm. 78

<sup>25</sup> Hafied Cangara. *Perencanaan dan strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm 22

- e) Perencanaan tata tertib dan peraturan pesantren baik di sekolah, di asrama, di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren untuk mewujudkan tercapainya pembinaan karakter religius santri.<sup>26</sup>

## 2) Tahap Pengorganisasian (*organizing*)

Tahap Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu<sup>27</sup>.

Dalam tahap ini, diantara manajemen pengorganisasian antara lain :

- a) Manajemen Kesantrian, dalam hal ini bertanggungjawab dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan penerimaan santri/santri baru hingga pengasuhan serta pembinaan karakter religius peserta didik di pesantren.
- b) Manajemen Kurikulum, dalam hal ini bertugas dalam hal pembelajaran formal di kelas maupun non formal di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan acara-acara tahunan.

---

<sup>26</sup> Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 180

<sup>27</sup> Morissan. *Teori Komunikasi: Individu ,,,,*, hlm. 182

- c) Manajemen Keuangan, dalam hal ini bertugas dalam mengatur segala macam urusan keuangan pesantren mulai dari pemasukan sampai dengan pengeluaran dalam menunjang kemajuan pembinaan karakter religius santri.
- d) Manajemen Sarana Prasarana, bertanggungjawab dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas penunjang kelancaran program pembinaan karakter religius santri.<sup>28</sup>

### 3) Tahap Pelaksanaan (*actuating*).

Pelaksanaan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pelaksanaan juga dapat dipahami sebagai suatu keseluruhan usaha, cara, tehnik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Singkatnya *actuating* mencakup kegiatan yang dilakukan seorang yang ditetapkan manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah di tetapkan oleh unsur perencanaan dan

---

<sup>28</sup> Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 132

pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai<sup>29</sup>. Menggerakkan (*Actuating*) berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen. Arti penting sumber daya manusia bagi suatu perusahaan terletak pada kemampuan untuk bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan<sup>30</sup>.

Aktivitas pelaksanaan senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan yang hendak di capai.
- b) Menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulus kerja bawahan
- c) Mengajak untuk bekerja semaksimal mungkin guna mencapai standar operasional.
- d) Mengembangkan potensi guna merealisasikan kemungkinan hasil yang maksimal.<sup>31</sup>

#### 4) Tahap Pengawasan (*controlling*).

Tahapan manajemen yang terakhir dalam suatu kegiatan adalah proses pengawasan (*controlling*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait dalam unsur kegiatan agar konsisten terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang telah ditetapkan.

---

<sup>29</sup> R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 17

<sup>30</sup> R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar,,* hlm. 312

<sup>31</sup> R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar,,* hlm. 314

Pengawasan juga dimaksudkan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab menaati peraturan-peraturan yang ada. Pengawasan dapat dipahami sebagai tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu. Fungsi pengawasan ini juga sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan<sup>32</sup>.

Menurut Feriyanto dkk, ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Pengawasan Intern dan Ekstern

Pengawasan intern dan ekstern Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan. Pengawasan Ekstern adalah Pengawasan yang dilakukan oleh aparat atau unit pengawasan dari luar organisasi yang bertindak atas nama atasan pimpinan organisasi. Misalnya pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan terhadap suatu departemen atau instansi yang bertindak atas nama pemerintah.

b. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan preventif dan represif Pengawasan Preventif merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Pengawasan represif adalah

---

<sup>32</sup> M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pesantren*,, hlm. 21.

pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan.

c. Pengawasan Aktif dan Pasif.

Pengawasan aktif dan pasif Pengawasan dekat (aktif) dilakukan sebagai bentuk pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan, pengawasan jauh (pasif) yaitu pengawasan melalui penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggungjawaban yang disertai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.<sup>33</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan memiliki tujuan:

- a) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang disertai tugas dalam melaksanakan kegiatan.
- b) Mendidik agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditentukan.
- c) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan.
- d) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih aktif dan profesional.

---

<sup>33</sup> Feriyanto, dkk. *Pengantar Manajemen*, (Kebumen : Mediatara, 2015), hlm. 64-65.

### c. Materi Pembinaan Karakter

Materi pembinaan karakter yang dikembangkan oleh lembaga pemerintah adalah materi yang dikembangkan di masyarakat dan kemudian ditransplantasikan ke lingkungan *Boarding School*. Bahan-bahan tersebut antara lain<sup>34</sup> :

1) Materi Iman dan Taqwa meliputi :

- a) Aspek ketaqwaan pada Allah Swt
- b) Aspek toleransi beragama
- c) Aspek kejujuran

2) Materi Kepedulian meliputi ;

- a) Aspek empati dan kepekaan sosial
- b) Aspek adaptasi
- c) Aspek rasa tanggung jawab

3) Materi Etika meliputi ;

- a) Aspek etika pribadi
- b) Aspek etika social

4) Materi Penampilan meliputi ;

- a) Aspek kemampuan komunikasi
- b) Aspek kebersihan pribadi
- c) Aspek kebersihan lingkungan
- d) Aspek sikap penampilan

5) Materi Kepemimpinan meliputi ;

---

<sup>34</sup> M. F, Falah ‘Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani), hlm. 303.

- a) Aspek kemampuan memotivasi
  - b) Aspek keteladanan
  - c) Aspek pengambilan keputusan
  - d) Aspek keaktifan organisasi
- 6) Materi Aktualisasi diri meliputi ;
- a) Aspek disiplin dan ketaatan pada peraturan
  - b) Aspek mawas diri
  - c) Aspek kemandirian

#### **4. Karakter Religius**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh santri dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini santri diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Haedar Nashir, "Pembinaan karakter Berbasis Agama dan Budaya", (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.<sup>36</sup>

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan

---

<sup>36</sup> Zayadi, “*Desain Pembinaan karakter*”, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hlm.73

dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhilafan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.<sup>37</sup>

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fakyor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Abdul Latif, "*Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*", (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 76

<sup>38</sup> Agus Zeanul Fitri, "*Pembinaan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pembinaan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pembinaan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pembinaan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: *al-akhlak*) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “*Min Akhlak alNabiy*”, ialah *azimah* (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (*al akhlak al karimah*) dan “akhlak yang buruk” (*al akhlak al-syuu*). Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan *mu’amalah* (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Deni Damayanti,” *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* ,

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bermanfaat untuk sebagai sumber informasi. Relevansi dari penelitian terdahulu merupakan bahan peneliti untuk merumuskan pembinaan penelitian yang akan di lakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “Pendidikan karakter Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasani Kebumen” merupakan jenis Penelitian kualitatif Qualitatif Research. Pada penelitian ini Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian yakni Menerapkan Pembinaan karakter untuk Meningkatkan Toleransi Santri Pondok Pesantren menggunakan beberapa langkah untuk mengembangkan karakter santri atau santri, yait langkah organisasi, tahap interpretasi, tahap aplikasi, kendala penanaman karakter santri yaitu tidak sedikit santri yang tidak betah, tidak sedikit santri yang memberontak dan sukar dinasihati, ada santri yang melanggar dan sulit dihadapi ; dengan santri yang cukup sulit untuk mengontrol dan berperilaku seperti yang mereka inginkan<sup>40</sup>.

Penelitian ini hampir sama dengan kajian peneliti, yaitu sama-sama mengkaji hal pengelolaan *Boarding School*, dalam pembinaan karakter toleransi santri, sedangkan peneliti lebih kepada pengelolaan dalam pembinaan karakter religius santri. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

---

(Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 11-12

<sup>40</sup> Wulan, R. N., Chamidi, A. S., & Hargina, D. Y. W., ‘Pembinaan karakter Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen, *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 1, no. 2, 69–79, Juni 2022), hlm. 75.

2. Penelitian dengan judul “Pendidikan karakter Santri Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industry 4.0: *Literature Riview*” merupakan jenis Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian yakni Pembinaan karakter sangat penting untuk memajukan generasi penerus di era Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 yang memanfaatkan sepenuhnya teknologi berkecepatan tinggi akan membawa perubahan besar, termasuk dalam sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan mempengaruhi struktur kurikulum, peran guru sebagai pelatih dan pembinaan metode pembelajaran berbasis TIK. Pesantren juga merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, sehingga juga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kehadirannya mempengaruhi model dan sistem saat ini <sup>41</sup>.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan kajian peneliti, penelitian ini mengkaji hal tentang pembinaan karakter pada era revolusi digital, sedangkan peneliti lebih focus kepada pengelolaan dalam pembinaan karakter religius santri. Hanya saja kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

3. Penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan karakter Berbasis Pondok Pesantren” merupakan jenis Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil yang diperoleh dalam pekerjaan ini adalah perencanaan pembinaan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan, pembinaan kurikulum, metode dan sosialisasi,

---

<sup>41</sup> A. Rohman & A. Muhid, “Pembinaan karakter Siswa Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industry 4.0: *Literature Review*” *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 6, no. 1, 59–65. Juni 2022, hlm. 63.

dalam penyelenggaraan pembinaan karakter yang bertanggung jawab mengasuh kepala sekolah dan santri, pembinaan karakter dilakukan baik secara formal, informal maupun informal; dan pemantauan dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah perumahan muslim, baik melalui sertifikat sekolah atau laporan pondok, yang dapat menentukan pendaftaran dan pemberhentian santri<sup>42</sup>.

Penelitian ini hampir sama dengan kajian peneliti, yaitu sama-sama mengkaji hal manajemen/pengelolaan pesantren, dalam pembinaan karakter santri. Namun ada perbedaan dengan peneliti, yakni lebih kepada pengelolaan dalam pembinaan karakter religius santri. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

4. Penelitian dengan judul “*Boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Santri” merupakan jenis Penelitian Penelitian kualitatif (Qualitatif Research). Metode yang digunakan deskriptif analitik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Manajemen Pendidikan Asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tentang Manajemen Kurikulum meliputi: Struktur Kurikulum, Distribusi Pelajaran dan Alokasi Waktu, Pengelolaan Sarana dan Prasarana meliputi: Standar Kelayakan Sarana dan Prasarana Asrama, Gedung dan Sarana Penunjang –Manajemen, Manajemen Personalia yang meliputi proses rekrutmen pengurus asrama, struktur organisasi pengurus yang bertanggung jawab kepada direktur SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan Administrasi

---

<sup>42</sup> Nizarani & Sari, M. K. A. P., “Manajemen Pembinaan karakter Berbasis Pondok Pesantren” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, vol. 9, no. 1, 2622–8491, 18 Maret 2020, hlm. 2622.

kemahasantrian, meliputi; desain penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan untuk membentuk karakter religius santri<sup>43</sup>.

Persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji hal pengelolaan *Boarding School*, dalam pembinaan karakter religius santri. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

5. Penelitian dengan judul “Sistem Pembelajaran *Boarding School* : Study Kasus Di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Seli Serdang Sumatera Utara” merupakan jenis Penelitian kualitatif (Qualitatif Research). Metode yang digunakan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pesantren dikelompokkan menjadi kegiatan: harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dari sistem pembelajaran pesantren yang memadukan pendidikan umum dan agama dengan tujuan pembelajaran untuk mencetak peserta didik yang bertalenta. Faktor-faktor yang mendukung sistem pendidikan pondok pesantren adalah adanya rumah santri dan sekolah yang disiplin, kerjasama tim yang baik dan semangat pelayanan administrasi. Pada saat yang sama, kurangnya panutan dan pengelolaan rumah santri menjadi kendala bagi sistem pendidikan pesantren; Tindakan santri kurang terkontrol karena terdiri dari latar belakang keluarga yang berbeda dan karakter yang berbeda. Efektivitas sistem pendidikan di pondok pesantren cukup baik, yang ditunjang dengan keberhasilan guru yang profesional dalam pembelajaran, santri yang aktif, adanya lingkungan belajar yang memadai serta

---

<sup>43</sup> I. Setiawan “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa” *Jurnal Pendidikan Islam*: UNIPDU Jombang, vol. 5, no. 2, 66–85, Desember 2021, hlm. 15.

arah dan tujuan yang jelas untuk membentuk generasi yang tangguh. . mengikuti dan menganut ajaran Islam sebagaimana tercermin dalam ajaran Islam. dalam akhlak al-karimah <sup>44</sup>.

Perbedaan dalam penelitian tesis ini, yakni terfokus kepada sistem pembelajaran *Boarding School*, sedangkan peneliti terhadap pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan karakter religius. Metode yang digunakan keduanya dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

6. Penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi” merupakan jenis Penelitian kualitatif (Qualitatif Research). Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter di Pondok Pesantren Pondok Salafiyah Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi sangat minim dalam penerapannya. Hal ini ditandai dengan kedisiplinan santri dalam belajar, beribadah, presentasi dan kebersamaan. Maka harus ada perombakan dalam kepemimpinan pondok pesantren yang akan memajukan kedisiplinan santri. Melakukan pembinaan karakter pesantren seperti menciptakan kedisiplinan dalam empat bidang kehidupan seorang santri yaitu

---

<sup>44</sup> Parianto Muhibuddin & Jamaluddin., “Sistem Pembelajaran Boarding School : Study Kasus Di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Seli Serdang Sumatera Utara” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-PARIS)*, vol. 2, no. 1, 11–17, 01 Juni 2021, hlm. 15.

penampilan, studi, ibadah dan pergaulan, yang kesemuanya merupakan kunci keberhasilan dan keberhasilan<sup>45</sup>.

Penelitian ini hampir sama dengan kajian peneliti, yaitu sama-sama mengkaji hal manajemen, dalam pembinaan karakter santri. Namun ada perbedaan dengan peneliti, yakni lebih kepada pengelolaan dalam pembinaan karakter religius santri. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

7. Penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)” merupakan Penelitian dengan jenis kualitatif (Qualitatif Research). Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian ini adalah di zaman yang semakin modern, generasi muda mulai kehilangan arah dan tujuan, dan moral mereka semakin merosot. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren merupakan solusi yang tepat untuk membentuk karakter generasi muda. Jika pekerjaan pendidikan dilakukan oleh petani, maka diharapkan moral dan etika para remaja akan menjadi pribadi yang berperilaku baik karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan agama. Sebagai pendidik yang menitikberatkan pada akhlak ketika belajar melalui kitab kuning, maka sikap yang baik selalu diperlukan dalam setiap kegiatan, dan guru memberikan contoh (contoh) perbuatan baik dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari dan

---

<sup>45</sup> M. Yusup, Abdurakhman & Fauziah, dan R., “Manajemen Pembinaan karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi” *Tadbir Muwahhid*, vol. 2, no. 1, 09 Juli 2018), 11–24, hlm. 20.

kegiatan pesantren kepada santri. juga berperan penting dalam membentuk karakter santri<sup>46</sup>.

Perbedaan dalam penelitian tesis ini, yakni terfokus kepada peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter, sedangkan peneliti terhadap pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan karakter religius. Metode yang digunakan keduanya dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.



---

<sup>46</sup> M.F. Falah “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)” *Edification*, vol. 4, no. 2, 02 Januari 2022, 289–301, hlm. 298.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara<sup>2</sup>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai selesai.

##### B. Jenis, Metode dan Tehnik Penelitian

Dengan bantuan penelitian, seseorang berusaha menemukan, menjelaskan, dan menggambarkan fakta, peristiwa, dan realitas. Penelitian yang baik tidak berangkat dari spekulasi, angan-angan, ilusi atau halusinasi belaka. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pengetahuan tentang kompetensi pedagogik seorang guru dalam pembinaan kecerdasan bahasa pada anak usia dini membutuhkan data yang lebih kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari keadaan benda-benda alam. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk mengkonfirmasi perolehan informasi deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menekankan makna, bukan generalisasi<sup>1</sup>.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Menggunakan data kualitatif (data berupa data, kalimat, grafik dan gambar).

---

<sup>1</sup> Abubakar, R., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga 2021, hlm. 11.

Dalam pendekatan ini, peneliti mengambil gambaran yang kompleks, menelaah kata-kata, melaporkan secara rinci dari perspektif responden, dan melakukan penelitian di lingkungan alam<sup>2</sup>.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan tempat-tempat alami, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

### C. Unit Analisis

Unit analisis penelitian mengacu pada apa atau siapa yang diteliti. Sedangkan tempat diperolehnya informasi disebut satuan pengamatan atau satuan pengamatan. Dengan kata lain, konsep unit observasi berkaitan erat dengan sumber data, dan konsep objek penelitian juga berkaitan erat dengan unit observasi. Item tambahan mencoba menjelaskan dari apa atau dari siapa data penelitian itu berasal. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses operasi, dll. Objek penelitian adalah entitas yang mempengaruhi perencanaan penelitian, pengumpulan data, dan keputusan analisis data<sup>4</sup>.

Dalam penelitian ini penulis memilih unit analisis di Asrama (*Boarding Scholl*) di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alamat lengkap lokasi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>2</sup> A. Z. Siregar & Harahap, N., *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2019), hlm. 13.

<sup>3</sup> Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press 2021), hlm. 17.

<sup>4</sup> Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*,, hlm. 85.

## D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus dicari berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

### 1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Yaitu dengan cara terjun langsung ke Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 303.

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan problematika yang peneliti angkat, maka peneliti akan berinteraksi dengan Kepala Pembina Asrama untuk dijadikan sampel sekaligus sebagai data primer.

## 2. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti akan berinteraksi dengan Guru-guru Pembina Asrama (Musyrif/ah), Ketua Organisasi (OSIS) dan bawahannya, 3 santri/yah kelas Aliyah, serta mencari data dari Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara yang berbentuk dokumentasi-dokumentasi, seperti profil sekolah, struktur organisasi, data guru dan santri, dan data serta informasi mengenai Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara untuk dijadikan sampel sekaligus sebagai data sekunder.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data agar mempermudah peneliti saat melakukan penelitian dan menindaklanjuti penelitian<sup>9</sup>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

<sup>9</sup> R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,, hlm. 67.

Wawancara adalah percakapan dengan orang tertentu. Tujuan, Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu. pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan jawaban orang yang diwawancarai atas pertanyaan tersebut.

Adapun yang penulis wawancara adalah:

- a. Kepala Pembina Asrama. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang profil Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, latar belakang program *Boarding School* dan gambaran umum manajemen program *Boarding School* di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.
- b. Guru Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah santri, dan bagaimana santri dalam pelajaran serta hasil belajar santri dari tahun ke tahun.
- c. Guru-guru atau Musyrif dan Musyrifah *Boarding School* Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan dan kondisi santri dalam asrama.
- d. 3 orang santri dan 3 orang siswi kelas XII Aliyah yang bertindak sebagai ketua-ketua Organisasi (OSIS) di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan, peran para guru pendamping atau musyrif dan musyrifah, fasilitas asrama, suasana di asrama, dan tentang sosialisasi dengan sesama teman di asrama.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No.	Indikator	Sub
1	Perencanaan	Menyusun perencanaan Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter
2	Mengorganisir	Pengorganisasian Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter
3	Pelaksanaan	Melaksanakan Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter
4	Evaluasi	Mengevaluasi pengawasan Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter

## 2. Observasi

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>10</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif (*nonparticipatory*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>11</sup> Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Macam

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

observasi yang digunakan dalam penelitian partisipatif moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua. Observasi dilakukan untuk mengamati kecocokan tehnik penilaian autentik yang digunakan guru dalam menilai santri selama berlangsung dikelas. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi tehnik penilaian autentik yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran, keaktifan santri dalam belajar, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.<sup>12</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas khususnya proses penilaian. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>12</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Edisi Ke-1. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 88.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi**

No.	Indikator	Sub
1	Mengamati Perencanaan	Menyusun perencanaan Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter
2	Mengamati Pengorganisasian	Pengorganisasian Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter
3	Mengamati Pelaksanaan	Melaksanakan Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter
4	Mengevaluasi	Mengevaluasi pengawasan Manajemen <i>Boarding Scholl</i> dalam pembinaan Karakter

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, tidak termasuk rekaman yang tidak dibuat atas permintaan penyidik. Catatan adalah setiap pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian atau akuntansi untuk suatu peristiwa. Teknik dokumentar adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain, yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini wawancara semi terstruktur yang di gunakan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen administrasi di lingkungan pesantren dan metode pembinaan di luar pesantren yang melibatkan pembina, orang tua santri dan santri. Adapun instrumen dalam wawancara sebagai dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian Metode Wawancara**

Variabel	Sub Variabel Aspek	Indikator
Manajemen <i>Boarding School</i> Dalam Pembinaan Karakter	Aspek Manajemen Di Dalam Pesantren	Planning
		Organisizing
		Actuating
		Controlling
	Metode observasi	Metode observasi
	Orang tua	Orang tua
	Metode pengajaran	Metode pengajaran
	Metode teladan	Metode teladan

Sumber data di olah peneliti, 2023

Selanjutnya penelitian melakukan observasi secara langsung pada lokasi penelitian atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan langsung di lakukan dengan berada pada lokasi penelitian kemudian mencatat apa saja yang terjadi di lapangan terkait manajemen *Boarding School* di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang berdirinya sekolah. Letak geografis, keadaan guru dan santri, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan juga data terkait manajemen *Boarding School* di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dalam pembinaan karakter religius.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri, dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam hal ini, instrumen dalam penelitian ini adalah ;

1. Peneliti sendiri.
2. Paduan wawancara.

3. Alat tulis.
4. Dokumen/literatur.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis data**

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang peneliti lakukan setelah mengumpulkan dan mengolah data untuk sampai pada suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan bahan, menguraikannya ke dalam unit-unit analisis, mensintesiskannya, merangkumnya ke dalam rumus-rumus, memilih dan mengurutkan pertanyaan penelitian yang penting dan menarik kesimpulan<sup>13</sup>.

Sebagaimana telah di sampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga analisis data yang di lakukan peneliti sebagai berikut :

1. Organisasi data. Metode ini digunakan dengan cara berulang kali membaca data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang relevan untuk penelitiannya dan membuang informasi yang tidak relevan.
2. Peneliti mencari penjelasan alternatif untuk data tersebut. Proses selanjutnya adalah peneliti memberikan informasi yang masuk akal tentang informasi yang tersedia dan harus mampu menjelaskan materi berdasarkan hubungan makna logis yang terkandung dalam materi.

---

<sup>13</sup> R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,, hlm. 124.

3. Menulis laporan. Pelaporan merupakan bagian integral dari analisis kualitatif. Dalam laporan ini, peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta makna yang tepat yang dapat digunakan untuk menggambarkan materi dan hasil analisis.

Secara garis besar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan refleksi, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting,
2. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian,
3. Menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk merevisi teori, dan
4. Membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulis.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Tehnik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Perpanjangan periode pengamatan. Memperpanjang periode pengamatan berarti memperpanjang waktu penelitian untuk mengumpulkan atau memverifikasi data. Dengan bertambahnya waktu ini, hubungan yang semakin dekat berkembang antara peneliti dan responden, yang membuatnya lebih

terbuka, karena responden mempercayai peneliti, yang oleh karena itu berharap untuk membuka semua informasi yang dimiliki peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti pemantauan yang lebih akurat, rajin dan cermat, sehingga informasi yang diterima lebih lengkap, lebih lancar dan lebih lengkap, yang menjadi lebih andal. Mungkin secara umum, jika anda mengamati sekelompok orang berolahraga, secara umum dipahami bahwa mereka melakukannya untuk kesehatan dan kebugaran fisik. Namun, jika dilihat lebih dekat, mungkin saja lapangan olahraga tersebut digunakan sebagai tempat bisnis atau transaksi lainnya. Sekarang dimungkinkan untuk menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan lebih lengkap dengan akurasi, ketulusan dan ketepatan pengamatan. Triangulasi. Pengujian data dengan triangulasi teknik terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.
3. Segitiga awal. Untuk menguji reliabilitas data menggunakan triangulasi sumber, satu jenis data diperiksa terhadap beberapa sumber yang tersedia. Misalnya, pengecekan data perilaku santri yang diperoleh dari wawancara dengan guru kemudian *cross check* dengan menanyakan data yang sama kepada orang tua santri atau teman sekolah. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, kemudian diteliti untuk melihat mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang istimewa. Data yang dianalisis kemudian ditarik kesimpulan, kemudian dicari konsensus dari tiga sumber data penelitian.

4. Teknik segitiga. Untuk menguji data menggunakan teknik tuning, data dari sumber yang sama diperiksa dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, mengecek informasi tentang metode mengajar guru melalui wawancara, kemudian observasi melalui teknik observasi atau dokumentasi atau angket. Jika pengujian dengan dua atau tiga teknik menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berdiskusi dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk memverifikasi data mana yang benar atau semuanya benar karena perspektif yang berbeda.
5. Segitiga waktu. Perbedaan waktu pengumpulan data dapat menyebabkan perbedaan pengumpulan data. Oleh karena itu, penting untuk melakukan verifikasi data melalui triangulasi waktu untuk memastikan keandalan bahan penelitian. Pengujian data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada siang hari atau sore hari. Perbedaan hasil tersebut mungkin karena wawancara pagi mungkin lebih valid, karena informan masih segar, tidak banyak masalah, tidak lelah, sehingga data mungkin valid dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan pada sore hari, informan sedang bekerja, lelah, memiliki banyak masalah dan memiliki pikiran yang bingung. Jika wawancara dilakukan pada siang hari, dapat dicek dengan wawancara pagi atau sore hari saat informan lelah. Jika wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda, tetapi ditemukan informasi yang berbeda, maka wawancara perlu dilakukan<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,, hlm. 126.

Dalam hal ini penulis akan melakukan verifikasi data untuk memastikan keandalan bahan penelitian dan akan melakukan pengujian data dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari wawancara.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi lima bab. Bab-bab ini terdiri dari beberapa sub bab dan seterusnya yang secara keseluruhan dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

**Bab pertama** berisi Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan

**Bab kedua** Kajian Teori berisi deskripsi konseptual yang akan menguraikan tentang pengertian manajemen, dan pengertian *Boarding School*, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

**Bab ketiga** berisi Metode Penelitian. Dalam bab ini, menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penolahan dan analisa data, teknik pengecekan keabsahan data.

**Bab keempat** berisi Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini, menguraikan tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

**Bab kelima** berisi simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran. Pada bab ini, menguraikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran. Bagian Akhir, terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## IBAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Pesantren A1-Mukhtariyah

Pesantren Pesantren A1-Mukhtariyah yang lebih dikenal dengan sebutan Pesantren Nagasaribu, merupakan salah satu pesantren pesantren yang bertempat di Kabupaten Padang Lawas Utara. Al-Mukhtariyah didirikan oleh H. Abu Talib Siregar, BA atau disebut dengan gelar Tongku Guru Naposo Siregar pada hari Kamis, tanggal 17 Agustus 1967 Masehi atau bertepatan pada tanggal 11 Jumadil Awal 1387 Hijriyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua I Yayasan sekaligus Ketua Pesantren A1-Mukhtariyah Sahrial Azhar Siregar, SH. MKn., diketahui bahwa penamaan pesantren “Al-Mukhtariyah” diambil dari Pesantren Pesantren Sungai Dua, dimana dahulunya pendiri pesantren Pesantren A1-Mukhtariyah Nagasaribu adalah alumni darisana. Diketahui bahwa di Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat tiga (3) pesantren yang memiliki nama sama yaitu: satu di Sungai Dua kecamatan Portibi (pesantren lama), satu di Gunung Baringin dan satu lagi di Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak yang sama.<sup>15</sup>

Setelah menamatkan pesantren tingkat Aliyah beliau berencana melanjutkan studi ke negeri Kedah-Malaysia, karena ada pepatah mengatakan “tuntutlah ilmu itu hingga kenegeri Cina” di daerah Tapanuli Selatan waktu itu lagi demam belajar ke negeri Kedah. Oleh karena beberapa halangan, termasuk

---

<sup>15</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

masalah keluarga hingga membuat beliau tidak jadi berangkat padahal semuanya sudah dipersiapkan jauh hari. Karena tidak jadi berangkat, beliau membeli sebidang tanah diujung kampung dari dana rencana belajar keluar negeri tersebut.

Memang, jauh sebelum beliau lulus pesantren sudah mulai aktif berdakwah dikalangnya, hingga kemudian setelah beberapa tahun beliau lulus dan Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua - Portibi sudah punya jadwal pengajian rutin dan murid tersendiri. Seketika tanah sudah dibeli, terfikir dibenak beliau untuk melanjutkan misi yang tertunda. Maka diatas tanah itulah dibangun 3 (tiga) ruang dibawah dan satu ruangan luas diatas dari bahan papan. Secara bertahap rumah keluarga pun dibangun juga dan papan dan menetap disekitar. Kemudian membangun dun lokal kelas semi permanen dan sisa tabungan yang ada. Begitu bangunan 3 (tiga) ruang selesai, pengajian/halakah keilmuan pun berpindah ketempat tersebut dan lebih terprogram, mulai dan pengajian ilmu ketuhanan/tauhid, ilmu fiqh (mulai dan tata cara bersuci, salat, puasa, zakat dan macam-macamnya hingga masalah haji, ringkasnya rukun Islam yang lima), muamalah hingga jinayat, dengan sistem sebagai lumbung ilmu dan rujukan masyarakat setempat.<sup>16</sup>

Disamping itu juga mengajarkan ilmu tarikat *Annaqsabandiyah*, masyarakat yang jauh pun mulai tahu dan berdatangan, menetap untuk belajar disitu hingga berminggu-minggu bahkan sebulan penuh dengan membawa bekal belanja masing-masing. Bahkan banyak kaum tua, kaum jompo yang

---

<sup>16</sup> Nurkhadijah Harahap, M.Pd, Kepala Musyrif/ah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 15.00 Wib

datang dan menetap disekitar, disamping tanah kosong masih luas, mereka dibolehkan membuat pesantren masingmasing. Akhimya pada tahun 1972 resmi diperoleh izin pembukaan panti jompo walaupun jumlah yang menetap saat itu baru 8 orang.

Tepatnya pada hari Kamis dilangsungkan acara secara sederhana sebagai pertanda diresmikannya Pesantren Pesantren Al-Mukhtariyah yang dihadiri oleh masyarakat dan tokoh setempat. Termasuk diantara tokoh dan ulama yang hadir saat itu adalah adalah H. Muhammad Nuh, H. Baleho, H. Mahmud dan lain-lainnya serta masyarakat Nagasaribu dan sekitarnya.

Berawal dan dua orang murid pada saat awal buka, tahun demi tahun terus bertambah, begitu juga masyarakat setempat yang dekat rumahnya dan pesantren mulai berdatangan. Setelah masyarakat kalangan tim tadi tersentuh, banyak permintaan yang datang agar bisa dibuka pesantren untuk kalangan muda atau pelajar. Seiring dengan waktu yang terus berjalan, Pesantren Al-Mukhtariyah telah membuka pendidikan 7 (tujuh) tahun, yakni: 3 (tiga) tahun untuk tingkat Tsanawiyah, 3 (tiga) tahun Aliyah dan 1 tahun pendidikan pembekalan khusus pendalaman kajian Islam sebelum terjun ketengah kancah masyarakat.<sup>17</sup>

Pada tahun 1984 terbit peraturan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan baru yaitu “SKB 3 Menteri”, dimana semua pesantren maupun pesantren sudah mulai rata-rata ikut serta mengurus izin di Depag dan Diknas buka kelas untuk pengakuan setarap tersebut. Mau tak mau Pesantren Al-

---

<sup>17</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

Mukhtariyah pun secara resmi sejak tahun 1984 sudah memperoleh izin operasi pesantren atau penyetaraan SKB 3 Menteri untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah serta menamatkan lulusan pertama tiga tahun kemudian.

Pasang surut pesantren pasti ada, dimana pada tahun 1995 hingga tahun 2005, menekankan 80 % kurikulum Agama sedang sisanya untuk pendidikan umum atau hanya fokus pada pendidikan salafiyah (kitab kuning). Dan sejak tahun 2005 metode kurikulum diubah, dimana 70% mengikut metode salafiyah dan sisanya 30 % untuk pendidikan ilmu yang bersifat umum.<sup>18</sup>

Dengan berjalannya pendidikan formal dan non formal, hasilnya pun mulai terlihat dan disaksikan oleh masyarakat luas. Selanjutnya perestasi satu per satu pun diraih baik ditingkat daerah hingga tingkat provinsi.

Diantara sebahagian besar prestasi yang pernah diperoleh Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dapat kami gambarkan berikut ini:

- a. Dari tahun 2007, Pesantren Al-Mukhtariyah berhasil meraih juara umum perlombaan pidato Bahasa Arab pada ajang perlombaan POSPEDASU 3 (tiga) tahun berturut-turut di Kab. Padang Lawas Utara sekaligus sebagai utusan kabupaten di tingkat Provinsi.
- b. Dan tahun 2008, grup nasyid Pesantren Al-Mukhtaniyah “Nurul Watan” berhasil meraih juara umum 3 (tiga) tahun berturut-turut se Kab. Padang Lawas Utara.
- c. Pada tahun 2011, Pesantren Al-Mukhtariyah berhasil meraih juara umum dalam ajang Tahfidz Al-qur’an yang dimenangkan 1 juz, 3 juz, 15 juz, 30

---

<sup>18</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

juz se-Kab. Padang Lawas Utara/PALUTA, selanjutnya tahfidz 30 juz dikirim untuk mengikuti MTQ se-Sumatera Utara yang saat itu dilangsungkan di Kab. Deli Serdang dan berhasil juga meraih juara sebagai Harapan I.

- d. Pada tahun 2012, Pesantren Al-Mukhtariyah berhasil dalam mengikuti ajang Tahfidz Al-qur'an 2 (dua) juz tingkat anak-anak se Kab. PALUTA.
- e. Pada tahun 2013, Pesantren Al-Mukhtariyah berhasil meraih juara I se Kab. Padang Lawas Utara dalam mengikuti ajang Sarhil Qur'an. Dan ditingkat provinsi Sumatera Utara memperoleh juara Harapan 3 yang berlangsung di kota Tanjung Balai.<sup>19</sup>

## 2. Visi dan Misi Pesantren A1-Mukhtariyah Nagasaribu

### a. Visi Pesantren A1-Mukhtariyah Nagasaribu

Adapun Visi Pesantren A1-Mukhtariyah Nagasaribu secara umum adalah:

“Membentuk generasi Islam yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, terampil, bijaksana dan mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki kepedulian yang peka terhadap masalah agama, pendidikan, sosial budaya, nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan, serta berjiwa rohmatan lilalamin “.

### b. Misi Pesantren A1-Mukhtariyah Nagasaribu

Sedangkan Misi Pesantren A1-Mukhtariyah dapat dirangkumkan pada berikut ini:

---

<sup>19</sup> Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pesantren A1-Mukhtariyah

- 1) Mendidik generasi Islam yang diawali dengan Iman, diisi dengan Ilmu, dihiasi dengan ahlak, disempurnakan dengan takwa, akhirnya harus trampil dan bijaksana.
  - 2) Menanamkan akidah dan mengamalkan syari'at Islam yang berhaluan Ahlusunnah Waljamaah.
  - 3) Memberdayakan potensi santri dalam bidang keagamaan, kebangsaan, keilmuan, keorganisasian dan kemasyarakatan.
  - 4) Mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam dinamika kehidupan kemasyarakatan.
  - 5) Menyiapkan santri yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.<sup>20</sup>
3. Strategi Pencapaian Visi dan Misi
- a. Imtaq dan Iptek
    - 1) Menumbuh kembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
    - 2) Mengoptimalkan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti agar mempunyai akhlak sesuai dengan tuntunan agama, berbudaya tinggi sehingga menjadi warga yang religius dan kreatif.
    - 3) Mengintegrasikan Imtaq dan Iptek dalam lingkungan teori maupun praktek untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

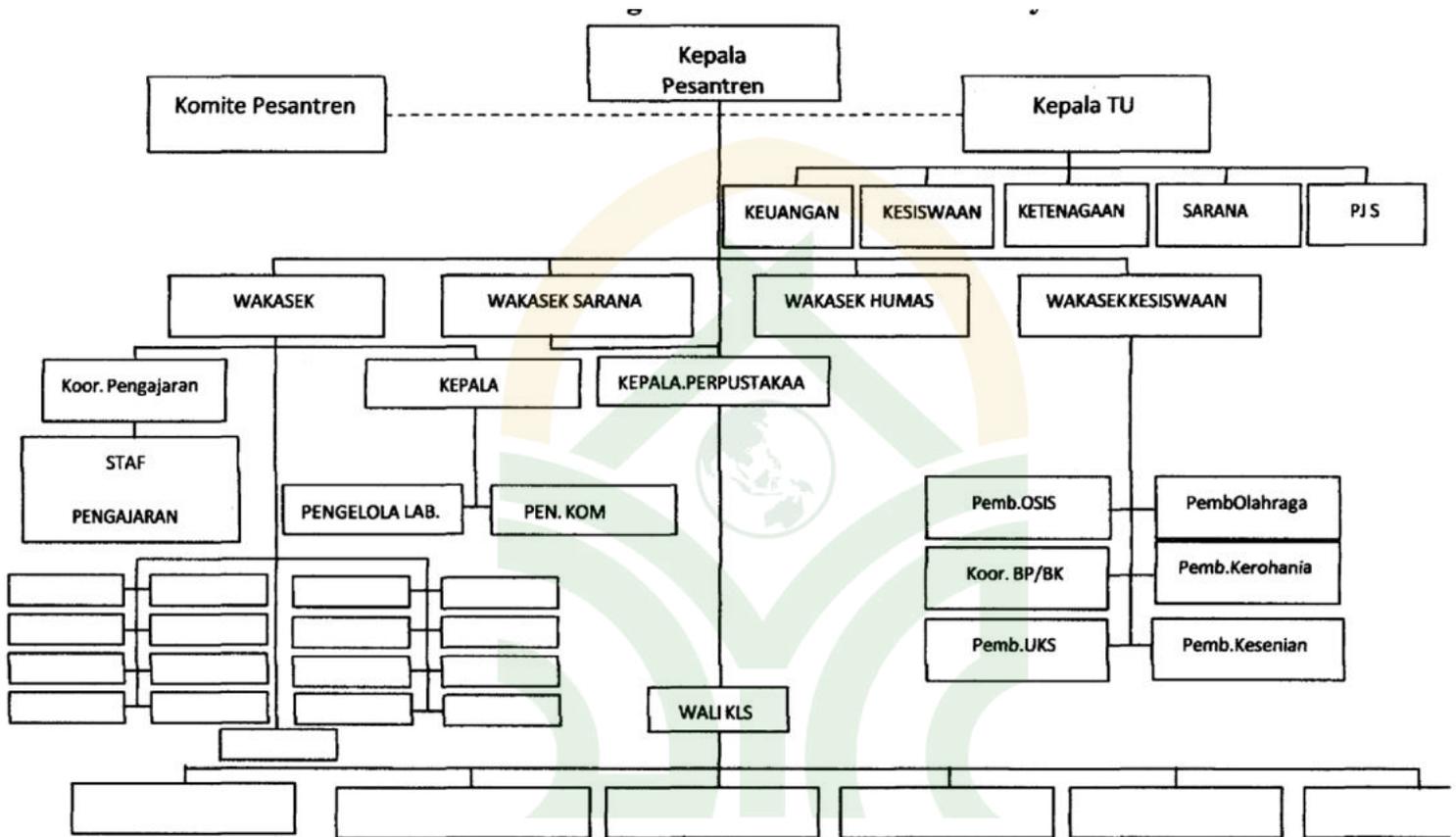
<sup>20</sup> Sumber Data: Dokumen Adminisirasi Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah

- b. Lingkungan hidup yang asri
- c. Menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan berwawasan wiyatamandala
- d. Mengupayakan serta memelihara lingkungan pesantren yang bersih, hijau, dan sehat.
- e. Mengembangkan dan memacu profesionalis menyeluruh sumber daya manusia.
- f. Meningkatkan ketangguhan daya saing sehingga mampu berkompetisi baik secara lokal, nasional maupun internasional.
- g. Meningkatkan kedisiplinan path seluruh warga pesantren
- h. Mengintegrasikan potensi pesantren dan masyarakat dalam lingkungan manajemen berbasis pesantren sehingga terwujud kekuatan sinergis untuk mencapai hasil optimal.
- i. Mengoptimalkan korelasi pembelajaran dengan kompetensi santri sehingga output sesuai dengan kebutuhan masyarakat Menumbuhkembangkan lingkungan pesantren yang demokratis, transparansi, dan partisipasi aktif.
- j. Menciptakan budaya pesantren yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, musyawarah-mupakat yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung terhadap visi dan misi pesantren.

#### 4. Struktur Organisasi Pesantren Al-Mukhtariyah

Adapun struktur organisasi pesantren A1-Mukhtariyah lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Pesantren A1-Mukhtariyah**



Dilihat dan bagan di atas dapat digambarkan bahwa proses terlaksananya kegiatan pembelajaran apabila ada hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara pemimpin/kepala pesantren dengan bawahan dalam satuan struktural untuk menunjang kinerja pimpinan. Dari garis hubungan tersebut dapat dipetakan masing-masing tugas (*job description*) seperti penjelasan berikut:

a. Kepala Pesantren/Pesantren

Sebagai pimpinan, kepala Pesantren mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai: penanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan seluruh kegiatan pesantren sesuai fungsi yang di sebut “EMAS” (*Educator, Manajer, Administrator dan Supervisor*). Atau “EMASLIM” (*Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*).

b. Wakasek Kesantrian

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala pesantren kesantrian meliputi penyusunan program kerja dan kegiatan bidang pembinaan kesantrian sesuai ketentuan dari petunjuk yang berlaku.

c. Wakasek Kurikulum

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala pesantren Kurikulum yakni menyusun dan mempersiapkan program pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta mengembangkan kurikulum dengan kondisi daerah setempat.

d. Wakasek Sarana dan Prasarana

Adapun Tugas dan tanggung jawab wakil kepala pesantren Sarana dan Prasarana yakni menyusun dan merencanakan program dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar pada tahun ajaran yang sedang berjalan dan tahun ajaran berikutnya.

e. Wakasek Humas

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala pesantren Hubungan Masyarakat meliputi penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

f. Koodinator Guru BK

Tugas dan tanggung jawab Bimbingan dan penyuluhan/Bimbingan Konseling meliputi penyusunan program dan jadwal kerja guru bimbingan dan penyuluhan setiap tahun pelajaran.

g. Wali Kelas

Tugas dan tanggungjawab wali kelas meliputi melaksanakan administrasi kelas serta bertanggungjawab terwujudnya BK (Bimbingan Konseling) demi tercapainya keberhasilan setiap tahun pelajaran.

h. Guru

Tugas dan tanggung jawab guru-guru dalam suatu organisasi pendidikan adalah sebagai pembimbing dan pendidik serta memperlancar intraksi pembelajaran *transfer of knowledge* sehingga dapat menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlak mulia.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Mukhtariyah

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan Pesantren Al-Mukhtariyah cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih, bangunan secara permanen dan semi permanen yang berlokasi diujung kampung Nagasaribu menunjang proses pendidikan *transfer of knowledge*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sarana Dan Prasana Pesantren Al-Mukhtariyah**

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Pesantren	2	Baik
2	Ruang Administrasi/TU	2	Baik
3	Ruang Dewan Guru	2	Baik
4	Ruang Belajar/Teori	10	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Musollah	1	Baik
8	Ruang WC Guru	3	Baik
9	Ruang WC Murid	6	Baik
10	Lapangan Olah Raga Bola Kaki	1	Baik
11	Lapangan Bola Volly	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Tempat Wuduk	10	Baik
14	Tempat Parkir	3	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik
16	Ruang Komputer	1	Baik
17	Ruang Laboratorium	1	Baik
18	Asrama Santri dan Siswi	8	Baik
19	Ruang Aula Serba Guna	1	Baik
20	Ruang Koperasi	1	Baik
21	Ruang Kantin Kejujuran	1	Baik
22	Rumah PJS. Cleaning Servis	3	Baik

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah

#### 6. Keadaan Guru Pesantren Al-Mukhtariyah

Keadaan Guru Pesantren Al-Mukhtariyah berjumlah 33 (tiga puluh tiga) orang. Semuanya berstatus sebagai guru tetap Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Terdiri dari 22 (dua puluh dua) orang guru Lulusan Sarjana (S1) dari berbagai bidang studi dan 2 (dua) orang guru dari latar belakang D-III baik guru tetap. Dan 2 (dua) orang berstatus D-I. 2 (dua) orang KTU dan 5 (lima) orang Musryif/ah. Berikut tabel yang menggambarkan tentang keadaan guru Pesantren Al-Mukhtariyah.

**Tabel IV.2**  
**Daftar Guru Tsanawiyah Pesantren Al-Mukhtariyah**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I	Kepala Pesantren	Pendidikan Agama Islam
2	Muhammad Idris Harahap, S.E	Ketua Sarana Prasarana	Qur'an Hadis
3	Irham Ahmad Sukri, S.Pd	Wakil Kepsek	B. Inggris
4	Nurkhodijah Hrp, M.Pd	Kepala Musyrif	B. Arab
5	Ipe Fitri Harahap, S.Pd.I	Bagian Kurikulum	Fiqih
6	Harni Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas	SKI
7	Desmira Yanti Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas	Akidah Akhlak
8	Nurmadiana Harahap, S.Pd	Wali Kelas	IPS
9	Harisah Siregar, S.Pd	Guru Kelas	Matematika
10	Maselina Siregar, S.Pd	Guru Kelas	IPA
11	Nusyahida Gultom, S.Pd	Guru Kelas	B. Indonesia
12	Nikmah Yanti, S.Pd	Guru Kelas	Muatan Lokal
13	Sahrial Azhari, S.H, M.H	HUMAS	Pengembangan Diri
14	Atika Pohan	Musyrifah	Kitab Kuning
15	Aida Hannum	Musyrifah	Kitab Kuning
16	Farida Hasibuan	Musyrifah	Kitab Kuning
17	Aliran Simamora	Guru	Kitab Kuning
18	Mhd. Solih Nasution	Guru	Kitab Kuning

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah

**Tabel IV.3**  
**Daftar Nama Guru Aliyah Pesantren Al-Mukhtariyah**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Kadir Pasaribu, S.Pd.I	Kepala Pesantren	Q. Hadis
2	Derliana Pane, M.Pd	Wakil Kepala	Sosiologi, Geografi
3	H. Sunggul Lelo Srg, M.Pd	Bagian Kurikulum	B. Arab
4	H. April Parlindungan Hrp, S.Pd	HUMAS	Fiqih
5	Jumadin Pakpahan, S.Pd.I	Ketua Sarana Prasarana	SKI/ Muatan Lokal
6	Rosmina Sapitri Srg, S.Pd.I	Wali Kelas	A. Akhlak
7	Timaisaro Pardede, S.Pd	Wali Kelas	Ekonomi
8	Hotnida Parapat, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
9	Yeni Hairani Harahap, S.Pd	Guru Kelas	Bahasa Inggris
10	Rohana Rambe, S.Pd	Guru Kelas	Bahasa Indonesia

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah

**Tabel IV.4**  
**Daftar Nama Administrasi dan Pegawai pada Lingkungan Pesantren Al-Mukhtariyah**

No	Nama	Jabatan
1	Bahrum Ulum, S.Kom	KTU Tsanawiyah
2	Evan Hasin Harahap	KTU Aliyah
3	Yeni Angriani Pohan	Staf TU
4	Farida Hasibuan	Koperasi
5	Suhunan Pane	Listrik dan Air PAM
6	Nurkhodijah Hrp, M.Pd	Kepala Musyrif/ah
7	Atika Pohan	Musyrifah Asrama
8	Aida Hannum Pohan	Musyrifah Asrama
9	Muhammad Idris Harahap, S.E	Musyrif Asrama
10	H. April Parlindungan Hrp, S.Pd	Musyrif Asrama

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah

**Tabel IV.5**  
**Daftar Nama Keadaan Santri Pesantren Al-Mukhtariyah**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	36	36	72
2	VIII	30	25	55
3	IX	14	26	40
4	X	12	30	42
5	XI	7	14	21
6	XII-IPS	8	12	20
<b>Jumlah</b>		107	143	250

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah

## B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum pengertian perencanaan program kerja humas yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan

perencanaan komunikasi baik kegiatan kedalam maupun keluar antara organisasi dan publiknya yang tujuannya untuk mencapai saling pengertian.<sup>22</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Pengambilan keputusan visi dan misi sekolah berdasarkan masukan warga sekolah dan atau pihak yang berkepentingan. Visi misi sekolah merupakan daya pandang yang jauh ke depan. Adanya program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah, sekolah sangat memikirkan hal tersebut terkait dengan karakter atau akhlak bangsa yang semakin memprihatinkan. Perencanaan visi misi telah melibatkan banyak pihak dari warga sekolah dan pihak yang mempunyai kepentingan.<sup>24</sup>

Guru-guru memahami bahwa apa yang akan menjadi kebijakan sekolah adalah yang terbaik melalui beberpa masukan dan pertimbangan yang matang dan akhirnya menghasilkan visi misi sekolah. Dengan berpedoman pada visi

---

<sup>22</sup> Hafied Cangara. *Perencanaan dan strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm 229

<sup>23</sup> Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hlm. 41

<sup>24</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

misi sekolah dapat menghasilkan tujuan untuk membangun siswa yang berkarakter. Misi dari Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu antara lain Membentuk generasi Islam yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, terampil, bijaksana dan mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki kepedulian yang peka terhadap masalah agama, pendidikan, sosial budaya, nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan, serta berjiwa rohmatan lilalamin. Perumusan tujuan tentu disesuaikan dengan visi misi yang hasilnya akan dikoordinasikan kepada warga Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, kemudian merencanakan kerjasama yang baik untuk menghasilkan suatu pelaksanaan serta mensosialisasikan apa yang telah dihasilkan. Tujuan yang telah dihasilkan akan diwujudkan dalam sebuah pelaksanaan yang sudah direncanakan.<sup>25</sup>

Dalam merencanakan program dalam upaya pembinaan karakter, pihak sekolah dalam hal ini melakukan suatu rangkaian kegiatan perlu adanya tahapan yang harus dilakukan. sejak dirumuskan visi, misi dan tujuan maka sekolah berjalan berdasarkan pedoman tersebut. Sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kegiatan sendiri tanpa keluar dari visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.

Ibu Atika Pohan selaku Musyrifah menyampaikan pendapatnya tentang *Islamic boarding school*, beliau mengatakan:

”Dari bahasa dahulu bahwa *boarding school* itu artinya asramanya orang Islam, atau pondok ya. Pondok itu menurut bahasanya orang dulu, kalau sekarang sudah berbeda jadi namanya *Isalmic Boarding*

---

<sup>25</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

*School*. Jadi santri yang ada disini tinggal dan menetap di asrama selama masa studinya. *Boarding school* didirikan atas dasar memberikan fasilitas bagi siswa yang tidak mampu, dan siswa yang rumahnya jauh supaya tidak bolak-balik atau bahkan ngekos dengan biaya yang besar dan tanpa pembimbingan lebih baik dipondokkan. Tujuannya selain merealisasikan cita-cita pendiri juga menerapkan visi misi sekolah yakni meningkatkan imtaq dan iptek, *Boarding School* ini salah satu meningkatkan imtaqnya”.<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“program setiap tahun sama dalam membentuk karakter santri yaitu melalui pembiasaan disiplin dan mandiri. Program literasi juga direncanakan menjadi pembiasaan setiap pagi”.<sup>27</sup>

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa di dalam perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter di Pesantren Al-Mukhtariyah, para pengelola merencanakan akan menetapkan materi yang akan digunakan melalui program *Boarding School*.

Bapak H. April Parlindungan Hrp, S.Pd mengatakan bahwa:

“Program yang dikedepankan di sini adalah pembiasaan adab untuk para santri. Karena di manapun tempatnya adab adalah yang paling utama. Selain itu juga ada pembiasaan membaca Al-Qur’an, Sholat Dhuha, sholat berjamaah dan membaca surat-surat pendek ketika sebelum memulai pembelajaran. Untuk malam Kamis kami gunakan waktu longgar untuk latihan pidato atau muhadhoroh, kami juga memiliki program tahfidz, akidah, akhlak, fiqih, bahasa arab, tajwid dan juga hafalan hadis.”<sup>28</sup>

Perencanaan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu memuat beberapa unsur:

---

<sup>26</sup> Atika Pohan, Musryifah, *Wawancara*, 05 Februari 2023 Pukul 20.15 Wib

<sup>27</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

<sup>28</sup> H. April Parlindungan, S.Pd, Musryif, *Wawancara*, 05 Februari 2023 Pukul 20.30 Wib

a. Tujuan yang diharapkan

Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.<sup>29</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurkhodijah Hrp, M.Pd mengatakan bahwa :

“Harapan dalam Perencanaan *Boarding School* Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu untuk mencapai dalam visi dan misi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Rencana tersebut kemudian dipraktekkan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik maupun pada masyarakat”.<sup>30</sup>

Hal senada dikatakan oleh Ibu Aida Hannum Pohan selaku Musyrifah mengatakan bahwa :

“Dalam isi visi dan misi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah harapan dalam Perencanaan *Boarding School* tersebut kemudian dipraktekkan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik dan diaplikasikan pada masyarakat luas”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

<sup>30</sup> Nurkhodijah Harahap, M.Pd, Kepala Musyrif/ah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 15.00 Wib

<sup>31</sup> Aida Hannum Pohan, Kepala Musyrifah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 16.00 Wib

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan yang diharapkan di dalam perencanaan kegiatan sesuai dengan visi misi di Pesantren Al-Mukhtariyah.

b. Bentuk kegiatan yang diharapkan

Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara eksplisit dalam dokumen rencana tentang penjabaran karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud. Melalui prinsip keteladanan dan pembiasaan perencanaan pendidikan karakter lebih nampak rinci pada aturan jadwal kegiatan. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran.<sup>32</sup>

Disamping itu melalui kegiatan pembiasaan tersebut, para peserta didik dapat praktik langsung dalam ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kadir Ahmadi Pasaribu S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Melalui kegiatan yang selalu rutin dilaksanakan selama *Boarding School* di pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud. Melalui prinsip keteladanan dan pembiasaan perencanaan pendidikan karakter lebih nampak rinci pada aturan jadwal kegiatan. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian

---

<sup>32</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran”.<sup>33</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak H. Sunggul Lelo Srg, M.Pd mengatakan bahwa :

“Melalui kegiatan yang selalu rutin dilaksanakan selama di pondok, maka keteladanan, nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran akan terwujud”.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan dengan melalui pembiasaan selama di pondok, maka pembinaan karakter religius akan terwujud. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran.

c. Tempat kegiatan

Kegiatan pembiasaan oleh peserta didik dalam pembentukan karakter religius bisa di kelas dan di luar kelas, disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tujuan kegiatan.

d. Waktu pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara umum dari kepala sekolah didelegasikan ke wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, guru, musyrif/ah dan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas dalam perencanaan menjadikan kegiatan dapat terealisasi secara efektif.

---

<sup>33</sup> Kadir Pasaribu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MA, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 19.00 Wib

<sup>34</sup> Sunggul Lelo Srg, M.Pd, selaku Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 20.00 Wib

e. Nilai yang dikembangkan

Nilai yang dikembangkan dalam manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter peserta didik di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu meliputi:

- 1) Nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian lingkungan:
  - a) Pembentukan piket harian.
  - b) Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.
- 2) Nilai kedisiplinan dengan kegiatan yang dilakukan:
  - a) Tidur pada tempatnya masing-masing.
  - b) Manaruh dan menata perlengkapan pada tempatnya.
  - c) Membuat jadwal kegiatan peserta didik.
  - d) Tidak keluar dari lingkungan sekolah/pondok tanpa izin.
- 3) Nilai kesopanan, kegiatan yang dilakukan:
  - a) Membiasakan salam setiap bertemu warga sekolah.
  - b) Membiasakan menyapa setiap orang yang berada di sekolah termasuk kepada tamu yang berkunjung ke sekolah.
- 4) Nilai keagamaan (religius), kegiatan yang dilakukan:
  - a) Kejujuran.
  - b) Keadilan
  - c) Bermanfaat bagi orang lain
  - d) Rendah hati.
  - e) Bekerja efisien.

- f) Visi ke depan.
  - g) Disiplin tinggi.
  - h) Keseimbangan.
- 5) Nilai cinta tanah air (*nasionalisme*), kegiatan yang dilakukan:
- a) Menyanyikan lagu nasional.
  - b) Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - c) Merayakan hari besar nasional.
- 6) Nilai kemandirian, kegiatan yang dilakukan:
- a) Mencuci pakaian sendiri.
  - b) Mempersiapkan segala kebutuhan sehari-hari.
- 7) Nilai percaya diri, kegiatan yang dilakukan:
- a) Latihan pidato 3 bahasa.
  - b) Mengungkapkan pendapat.
- 8) Nilai kejujuran, kegiatan yang dilakukan:
- a) Larangan menyontek, mencuri dan menipu.
  - b) Larangan membawa alat komunikasi.

Nilai-nilai karakter religius yang akan dikembangkan sudah tercantum sejak awal program. Secara umum tahapan penyusunan pembinaan karakter dalam *Boarding School* di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu meliputi tahapan penyusunan oleh tim sekolah beserta musyrif/ah. Sehingga terjadi sinkronisasi antara jadwal sekolah dengan jadwal kegiatan di pesantren.

Pembinaan karakter di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu mendorong santri memiliki etika, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Jadwal rutin peserta didik berisi kegiatan rutin di sekolah dan di asrama.

## 2. Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu.

Pengorganisasian manajemen merupakan langkah untuk merancang struktur di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok oleh pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H. Sunggul Lelo Srg, M.Pd mengatakan bahwa :

“Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* itu merupakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan kepada ustadz/ah maupun musyrif/ah sesuai dengan ketentuan masing-masing untuk diterapkan

kepada santri/ah seperti kegiatan yang dilakukan di asrama maupun di luar asrama”<sup>35</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Ipe Fitri Harahap, S.Pd.I bahwa:

“Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* itu merupakan tugas yang diberikan kepada ustadz/ah maupun musyrif/ah untuk diterapkan kepada santri/ah seperti kegiatan sholat berjamaah, pengajian maupun kegiatan-kegiatan lainnya”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu merupakan tugas atau kegiatan yang telah dipercayai diberikan kepada ustadz/ah maupun musyrif/ah untuk diterapkan kepada santri/ah.

Dalam tahap ini, manajemen pengorganisasian antara lain :

- a) Manajemen Kesantrian, dalam hal ini bertanggungjawab dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan penerimaan santri/santri baru hingga pengasuhan serta pembinaan karakter religius peserta didik di pesantren.
- b) Manajemen Kurikulum, dalam hal ini bertugas dalam hal pembelajaran formal di kelas maupun non formal di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan acara-acara tahunan.
- c) Manajemen Keuangan, dalam hal ini bertugas dalam mengatur segala macam urusan keuangan pesantren mulai dari pemasukan sampai dengan pengeluaran dalam menunjang kemajuan pembinaan karakter religius santri.

---

<sup>35</sup> Sunggul Lelo Srg, M.Pd, selaku Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 20.00 Wib

<sup>36</sup> Ipe Fitri Harahap, S.Pd.I, selaku Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 05 Februari 2023 Pukul 20.00 Wib

- d) Manajemen Sarana Prasarana, bertanggungjawab dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas penunjang kelancaran program pembinaan karakter religius santri.<sup>37</sup>
3. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Dalam pelaksanaannya pelaksanaan pembinaan karakter santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dilaksanakan dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan di kelas dibimbing oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan KBM. Para guru disamping sebagai pengajar juga harus memberikan penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik bagi peserta didik. Keteladanan dari guru menjadi unsur pokok dalam pendidikan.<sup>38</sup>

Sebagaimana disampaikan Bapak Kadir Ahmadi Pasaribu, S.Pd.I bahwa:

“Semua yang dilihat, didengar, dilaksanakan dan dirasakan itu adalah pendidikan. Sehingga menjadi keteladanan artinya semua apa yang dilakukan guru baik di kelas maupun di luar kelas adalah pembinaan karakter”<sup>39</sup>

Layanan pendidikan yang diberikan Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu yang menerapkan *Boarding School* lebih menekankan pada layanan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga keteladanan dari guru baik saat mengajar dan saat

---

<sup>37</sup> Buku Panduan Musyrif/ah, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib hlm. 14

<sup>38</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

<sup>39</sup> Kadir Pasaribu, S.Pd.I, Kepala Sekolah Aliyah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 14.00 Wib

mengikuti kegiatan bersama dengan para santri menjadi kewajiban yang harus diamalkan oleh para guru.

Kegiatan santri di kelas dan luar kelas merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara mandiri. Dengan penggerak dari musyrif/ah sesuai bidangnya dan dengan bimbingan ustadz/ah, mereka melaksanakan kewajiban dengan penuh disiplin. Kegiatan diawali dari bangun tengah malam, sekitar pukul 04.30 WIB untuk melaksanakan persiapan sholat berjamaah dengan bimbingan musyrif/ah. Kehadiran para santri dalam kegiatan ini, melatih diri santri menjadi insan yang taat beribadah dan terbiasa dengan amaliyah sunah dalam kehidupan sehari-hari. Disampaikan oleh Nurkhadijah Harahap, M.Pd sebagai kepala musyrif/ah asrama dalam wawancaranya bahwa:

“Kami menggerakkan aktifitas santri dari pukul 04.30 bangun untuk sholat, terus kegiatan di kelas, pulang pukul 13.30. Kemudian pukul 14.30 masuk kelas lagi untuk kegiatan madrasah (materi keagamaan). Habis sholat maghrib kegiatan mengaji Al Quran dan kitab. Selanjutnya sholat isya, makan malam, kemudian dilanjutkan mudzakah bersama”.<sup>40</sup>

Kegiatan diawali dengan bangun pada pukul 04.30 untuk persiapan sholat berjamaah, para petugas piket mengecek tiap-tiap kamar. Selesai sholat kemudian kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilanjutkan dengan kebersihan diri. Pukul 06.00 sarapan pagi dan bersiap untuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajarn dimulai

---

<sup>40</sup>Nurkhadijah Harahap, M.Pd, Kepala Musyrif/ah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 15.00 Wib

peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca *asmaul husna*. Proses belajar mengajar dari pukul 07.30 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah makan siang dan sholat zuhur, peserta didik bersiap untuk masuk madrasah pada pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB.

Setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah selesai, para peserta didik melakukan pembersihan diri. Masuk waktu maghrib bergegas ke musholla untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan mengaji serta sholat isya berjamaah. Setelah itu peserta didik makan malam dilanjutkan belajar bersama sampai pukul 21.30 WIB kemudian tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai yang telah dijadwalkan. Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik tidak diberi tanda bel, tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik sudah secara otomatis mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rutin tanpa disuruh atau diingatkan oleh musyrif/ah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Atika Pohan salah satu musyrifah asrama bahwa:

“Para santri tidak perlu dikomando lagi, tetapi secara otomatis sudah berjalan. Begitu juga ketika waktunya bangun tidur, mereka tidak menunggu dibangunkan sudah pada bangun”<sup>41</sup>

Semua kegiatan yang diterapkan kepada para santri merupakan penanaman nilai-nilai karakter religius yang membentuk kepribadian baik para santri. Sebagaimana disampaikan oleh Aida Hannum bahwa:

“Semua yang dilakukan baik kegiatan dan kedisiplinan di pondok merupakan penanaman nilai karakter bagi para santri”<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Atika Pohan, Musyrifah, *Wawancara*, 05 Februari 2023 Pukul 09.00 Wib

<sup>42</sup> Aida Hannum, Musyrifah, *Wawancara*, 05 Februari 2023 Pukul 11.00 Wib

Kegiatan lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius khususnya nilai kreatif, santri diberi kesempatan untuk belajar bersama seorang ahli. Kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kemampuan non akademik peserta didik. Untuk kegiatan dalam rangka memotivasi sekaligus memotivasi tingkat penguasaan bahasa dilaksanakan agenda kegiatan pidato setiap minggunya.

Jenis kegiatan dan nilai yang dikembangkan dalam pembinaan karakter santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dalam konsep manajemen *Boarding School* di sekolah sebagai berikut:

#### 1) Penanaman Nilai Karakter

Santri diberi pembiasaan untuk taat melaksanakan perintah agama, agar terbentuk karakter santri yang berakhlakul karimah. Kegiatan kerohanian disamping mengamalkan perintah agama, juga diiringi pendalaman ilmu agama untuk menyempurnakan ibadah para santri.<sup>43</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurkhadijah Harahap, M.Pd sebagai kepala musyrif/ah asrama dalam wawancaranya bahwa:

“Penanaman nilai karakter seorang santri berawal dari pemberian materi dalam kegiatan kerohanian yang dimana santri disuruh untuk mengamalkan perintah agama seperti, berimfaq, sholat berjamaah maupun pengajian yang dilakukan oleh musyrif/ah yang di dalam asrama”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

<sup>44</sup> Nurkhadijah Harahap, M.Pd, Kepala Musyrif/ah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 15.00 Wib

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Kadir Ahmadi Pasaribu, S.Pd.I bahwa:

“Dalam kegiatan kerohanian yang dimana santri disuruh untuk, sholat berjamaah maupun pengajian di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter yang diberikan kepada santri dengan cara menyuruh mengamalkan perintah agama seperti, berimfaq, sholat berjamaah maupun pengajian.

Secara rinci kegiatan kerohanian yang dilaksanakan meliputi:

- a) IMTAQ
  - b) Infaq rutin
  - c) *Asmaul Husna*
  - d) Tadarus pagi
- 2) Penanaman nilai kreatifitas
  - 3) Tanggungjawab
  - 4) Nilai Kemandirian
- 5) Para santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang olahraga dan seni. Kegiatan tersebut antara lain:
- a) Pramuka
  - b) Sepakbola
  - c) Volli

---

<sup>45</sup> Kadir Pasaribu, S.Pd.I, Kepala Sekolah Aliyah, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 14.00 Wib

- d) Badminton/bulutangkis
- e) Tenis meja
- f) Pencak silat
- g) Tahfizhul Qur'an
- h) Tilawah/kegiatan MTQ
- i) Nasyid

Dengan demikian pelaksanaan *Boarding School* dalam mengembangkan pembinaan karakter santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dapat dilaksanakan secara utuh dari layanan pendidikan umum dan layanan pendidikan agama. Pengembangan pada potensi peserta didik dari unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik diberikan secara utuh dan berimbang.

Layanan pendidikan yang diberikan di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu menerapkan *Boarding School* menekankan pola layanan pendidikan pesantren dan menerapkan pola asah, asih, dan asuh. Dengan harapan santri bisa mengasah dan merangsang segala yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Ketentuan aktifitas sehari-hari peserta didik menumbuhkan pembinaan karakter yang positif bagi peserta didik. Kegiatan layanan dalam *Boarding School* Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu antara lain kegiatan di kelas, kegiatan pembiasaan di luar kelas seperti shalat berjamaah, ekstrakurikuler, kerja bakti dan kegiatan lainnya. Melalui pembiasaan

tersebut memungkinkan tumbuhnya kepribadian yang utuh dan dikembangkan pula tradisi positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan serta berwawasan kebangsaan.

Oleh sebab itu Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu mengembangkan pembinaan karakter yang baik dalam proses pendidikan. Konsep pembinaan karakter santri dalam manajemen *Boarding School* di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu diintegrasikan dengan semua aktifitas santri di kelas dan di luar kelas. Segala sesuatu yang santri lihat dan dilakukan adalah wujud dalam proses pembiasaan, dengan pembiasaan yang baik terwujud sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter.

#### 4. Pengawasan dalam Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan oleh pimpinan khususnya yang berupa pengawasan melekat (*built in control*), merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan pegawai. Para pegawai yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung

melakukan kesalahan atau penyimpangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pegawai yang tidak memperoleh bimbingan.<sup>46</sup>

Menurut Feriyanto dkk, ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Pengawasan Intern dan Pengawasan Ekstern

Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan. Pengawasan Ekstern adalah Pengawasan yang dilakukan oleh aparat atau unit pengawasan dari luar organisasi yang bertindak atas nama atasan pimpinan organisasi. Misalnya pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan terhadap suatu departemen atau instansi yang bertindak atas nama pemerintah

b. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan Preventif merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Pengawasan represif adalah pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan.

c. Pengawasan Aktif dan Pasif.

Pengawasan dekat (aktif) dilakukan sebagai bentuk pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan, pengawasan jauh (pasif) yaitu pengawasan melalui penelitian dan pengujian

---

<sup>46</sup> H. Sahranuddin Harahap, S.Pd.I, Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah, *Observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 09.30 Wib

terhadap surat-surat pertanggungjawaban yang disertai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.<sup>47</sup>

Setelah adanya pelaksanaan program kegiatan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri tentunya akan ada pengawasan program pendidikan untuk dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari adanya program tersebut. Dengan adanya pengawasan, dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan juga meningkatkan kualitas dari program pendidikan *boarding school*. Pengawasan program pendidikan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri dilakukan setiap semester jadi satu tahun dua kali sama seperti pada saat sekolah formal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. April Parlindungan Harahap, S.Pd.I selaku Musyrif, beliau berkata:

“Untuk evaluasi pondok kita melakukan dua ujian yakni ujian syafahi (lisan) dan tahriri (tulisan) setiap satu semester sekali sebelum ujian sekolah formal. Kemudian untuk raport antara pondok dan sekolah formal sendirisendiri. Jadi kurikulumnya sudah ada sendiri. Selain itu kita melakukan evaluasi harian salah satunya setoran hafalan, laporan ketika mau pidato pastinya membuat teks nya dulu nah itu dilaporkan, dan setiap kegiatan kita lihat kurangnya apa. Jadi setiap hari kita evaluasi namun untuk keseluruhan kita adakan di ujian syafahi dan tahriri.”<sup>48</sup>

Pengawasan dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki, serta sejauh mana kemampuan santri dalam menyerap pembelajaran yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis. Pengawasan ini diadakan kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan pengawasan atau ujian sekolah. Dari pengawasan ini dapat dilihat kekurangan apa yang perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan program pendidikan sehingga ke

---

<sup>47</sup> Feriyanto, dkk. *Pengantar Manajemen*, (Kebumen: Mediatara, 2015), hlm. 64-65.

<sup>48</sup> April Parlindungan Harahap, S.Pd.I, Musyrif, *Wawancara*, 04 Februari 2023 Pukul 20.00

depannya bisa lebih baik lagi. Selain itu bisa digunakan juga untuk melihat kelebihan apa yang ada dalam program yang sudah dijalankan dan patut untuk dipertahankan dan merubah strateginya.

Agar program pembinaan karakter dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dilakukan di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu tidak terlepas dari tujuan pembinaan yang ditetapkannya, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang memiliki generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kegiatan pembinaan karakter bagi santri/ah di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu meliputi kegiatan di pesantren dan di luar pesantren, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala pesantren dan tenaga pendidik dan kependidikan di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dan pengamatan kegiatan luar pesantren oleh musyrif/ah di pesantren. Penilaian ketaatan dan kerajinan santri akan tampak pada raport santri dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pendidikan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap pendidik harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan pendidik maupun musyrif/ah adalah pendidikan karakter.

Musyrif/ah pondok sebagai kontrol terhadap pembinaan karakter peserta didik, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi pembinaan karakter peserta didik. Musyrif/ah pondok berkedudukan seperti orang tua peserta didik di

pesantren. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua peserta didik dalam mengurus keperluan peserta didik.

Peserta didik diperbolehkan keluar pondok hanya saat hari kamis, itu pun cuma di sekitar lingkungan sekolah/pesantren. Apabila siswa ingin keluar atau ada tugas luar dari pesantren wajib meminta ijin kepada musyrif/ah terlebih dahulu.

Selain dilakukan penilaian terhadap karakter peserta didik, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ada pula peserta didik yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan pada peserta didik sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut tidak bisa ditolelir.

Pengawasan langsung dilakukan oleh musyrif/ah, guru bahkan peserta didik itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya peserta didik yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada. Tidak jarang juga musyrif/ah memberikan hukuman fisik seperti push up, bahkan peserta didik disuruh membersihkan kamar mandi, ada juga yang rambutnya dicukur habis.

Selama peneliti melakukan pengamatan di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melihat fenomena peserta didik yang rambutnya dicukur habis. Setelah peneliti konfirmasi kepada salah satu guru, menyatakan bahwa peserta didik yang dicukur habis rambutnya merupakan peserta didik yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan.

Pembinaan nilai karakter terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan pondok dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya. Pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari santri. Paparan hasil penelitian tentang pengawasan program pembinaan karakter di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melalui pembinaan nilai-nilai karakter.

Pengawasan tingkat belajar diperoleh bahwa di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melakukan pengawasan belajar yang dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung maupun selesai kegiatan. Dilakukan secara langsung bertujuan agar dapat diatasi sedini mungkin sehingga nantinya jika terdapat kekurangan program yang berasal dari siswa dapat dicegah dan dapat mengurangi kelemahan program itu sendiri. Selain mengawasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport dan nilai kepribadian santri.

Dapat disimpulkan bahwa mengawasi tingkat perilaku telah dilaksanakan oleh Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Hal ini terlihat pada kehidupan santri sehari-harinya. Mengawasi perilaku membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen, baik itu orang tua, pihak sekolah maupun pondok pesantren.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Guru-guru memahami bahwa apa yang akan menjadi kebijakan sekolah adalah yang terbaik melalui beberapa masukan dan pertimbangan yang matang dan akhirnya menghasilkan visi misi sekolah. Dengan berpedoman pada visi misi sekolah dapat menghasilkan tujuan untuk membangun santri yang berkarakter. Misi dari Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu antara lain Membentuk generasi Islam yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, terampil, bijaksana dan mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki kepedulian yang peka terhadap masalah agama, pendidikan, sosial budaya, nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan, serta berjiwa *rahmatan lil' alamin*. Perumusan tujuan tentu disesuaikan dengan visi misi yang hasilnya akan dikoordinasikan kepada warga Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, kemudian merencanakan kerjasama yang baik untuk menghasilkan suatu pelaksanaan serta mensosialisasikan apa yang telah dihasilkan. Tujuan yang telah dihasilkan akan diwujudkan dalam sebuah pelaksanaan yang sudah direncanakan.

Dalam merencanakan program dalam upaya pembentukan karakter, pihak sekolah dalam hal ini melakukan suatu rangkaian kegiatan perlu adanya tahapan yang harus dilakukan. sejak dirumuskan visi, misi dan tujuan maka sekolah berjalan berdasarkan pedoman tersebut. Sekolah diberi kewenangan

untuk mengembangkan kegiatan sendiri tanpa keluar dari visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.

## 2. Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu<sup>49</sup>.

Pengorganisasian manajemen merupakan langkah untuk merancang struktur di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok oleh pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.<sup>50</sup>

## 3. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai dan hasil yang memuaskan. Dalam pelaksanaannya pembinaan karakter merupakan kegiatan inti dari

---

<sup>49</sup> Morissan. *Teori Komunikasi: Individu ,,,,*, hlm. 182

<sup>50</sup> Kadir Pasaribu, S.Pd.I, selaku Bagian Kurikulum, *observasi*, 04 Februari 2023 Pukul 20.00 Wib

pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan pembinaan karakter santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dilaksanakan dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan di kelas dibimbing oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan KBM. Para guru disamping sebagai pengajar juga harus memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik.

Kegiatan santri di kelas dan luar kelas merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara mandiri. Dengan penggerak dari ustadz sesuai bidangnya dan dengan bimbingan musyrif/ah, mereka melaksanakan kewajiban dengan penuh disiplin. Kegiatan diawali dari bangun tengah malam, sekitar pukul 04.30 WIB untuk melaksanakan persiapan sholat berjamaah dengan bimbingan musyrif/ah. Kehadiran para santri dalam kegiatan ini, melatih diri santri menjadi insan yang taat beribadah dan terbiasa dengan amaliyah sunah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan bangun pada pukul 04.30 untuk persiapan sholat berjamaah, para petugas piket mengecek tiap-tiap kamar. Selesai sholat kemudian kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilanjutkan dengan kebersihan diri. Pukul 06.00 sarapan pagi dan bersiap untuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca *asmaul husna*. Proses belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah

makan siang dan sholat zuhur, peserta didik bersiap untuk masuk madrasah pada pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB.

Setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah selesai, para peserta didik melakukan pembersihan diri. Masuk waktu sholat maghrib peserta didik bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan mengaji serta sholat isya berjamaah. Setelah itu peserta didik makan malam dilanjutkan belajar bersama sampai pukul 21.30 WIB kemudian tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai yang telah dijadwalkan. Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik tidak diberi tanda bel, tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik sudah secara otomatis mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rutin tanpa disuruh atau diingatkan oleh musyrif/ah.

Oleh sebab itu Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu mengembangkan karakter yang baik dalam proses pendidikan. Konsep pembinaan karakter santri dalam manajemen *Boarding School* di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu diintegrasikan dengan semua aktifitas santri di kelas dan di luar kelas. Segala sesuatu yang siswa lihat dan dilakukan adalah wujud dalam proses pembiasaan, dengan pembiasaan yang baik terwujud sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter.

#### 4. Pengawasan dalam Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Kegiatan pembinaan karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu meliputi kegiatan di kelas dan di luar kelas, sehingga pemantauan

dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, dan pengamatan kegiatan luar kelas oleh musyrif/ah. Penilaian ketaatan dan kerajinan santri akan tampak pada raport santri dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pembinaan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap guru harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan guru maupun ustadz/ah adalah pendidikan karakter.

Peserta didik diperbolehkan keluar pondok hanya saat hari kamis, itu pun cuma di sekitar lingkungan sekolah/pesantren. Apabila santri ingin keluar atau ada tugas luar dari sekolah wajib meminta ijin kepada musyrif/ah terlebih dahulu.

Selain dilakukan penilaian terhadap karakter peserta didik, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ada pula peserta didik yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan pada peserta didik sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukn peserta didik tersebut tidak bisa ditolelir.

Pengawasan langsung dilakukan oleh musyrif/ah, guru bahkan peserta didik itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya peserta didik yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada. Tidak jarang juga musyrif/ah

memberikan hukuman fisik seperti *push up*, bahkan peserta didik disuruh membersihkan kamar mandi, ada juga yang rambutnya dicukur habis.

Selama peneliti melakukan pengamatan di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melihat fenomena peserta didik yang rambutnya dicukur habis. Setelah peneliti konfirmasi kepada salah satu guru, menyatakan bahwa peserta didik yang dicukur habis rambutnya merupakan peserta didik yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan.

Penanaman nilai karakter terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan pesantren dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya.

Pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari santri. Paparan hasil penelitian tentang evaluasi program pembinaan karakter di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melalui penanaman nilai-nilai karakter.

Pengawasan tingkat belajar diperoleh bahwa di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melakukan evaluasi belajar yang dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung maupun selesai kegiatan. Dilakukan secara langsung bertujuan agar dapat diatasi sedini mungkin sehingga nantinya jika terdapat kekurangan program yang berasal dari santri dapat dicegah dan dapat mengurangi kelemahan program itu sendiri. Selain evaluasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport dan nilai kepribadian santri. Dapat

disimpulkan bahwa pengawasan tingkat perilaku telah dilaksanakan oleh Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Hal ini terlihat pada kehidupan santri sehari-harinya. Pengawasan perilaku membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen, baik itu orang tua, pihak sekolah maupun pondok pesantren.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk tesis dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini diantaranya:

1. Minimnya waktu untuk berinteraksi dengan ustadz/ah, musyrif/ah maupun yayasan disebabkan jadwal yang padat sehingga susah untuk dijumpai.
2. Peneliti tidak memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada padapenulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan juga menjadi salah satu kendala dalam tesis ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh dalam penyelesaian tesis ini, namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah bantuan segala pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut, sehingga dapat menghasilkan tesis ini meskipun dengan bentuk yang sederhana.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri di kelas dan diluar kelas, tertuang dalam kurikulum sekolah yang dilengkapi dengan jadwal kegiatan rutin santri. Secara substansial perencanaan pendidikan karakter telah memuat aspek perencanaan pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program. Dalam merencanakan program pembinaan karakter, santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah dengan tim pelaksana pengasuh pondok pesantren. Perencanaan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu memuat beberapa unsur:
  - a. Tujuan yang diharapkan. Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.

- b. Bentuk kegiatan yang diharapkan. Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara eksplisit dalam dokumen rencana tentang penjabaran karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud.
  - c. Tempat kegiatan. Kegiatan pembiasaan oleh peserta didik dalam pembentukan karakter religius bisa di kelas dan di luar kelas, disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tujuan kegiatan.
  - d. Waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan secara umum dari kepala sekolah didelegasikan ke wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, guru, ustadz, musyrif/ah dan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas dalam perencanaan menjadikan kegiatan dapat terealisasi secara efektif.
  - e. Nilai yang dikembangkan. Nilai yang dikembangkan dalam manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter peserta didik
2. Pengorganisasian manajemen merupakan langkah untuk merancang struktur di secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok oleh pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.

Dalam tahap ini, manajemen pengorganisasian Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu antara lain :

- a. Manajemen Kesantrian,

- b. Manajemen Kurikulum,
  - c. Manajemen Keuangan, dan
  - d. Manajemen Sarana Prasarana.
3. Pelaksanaan manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, (bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler), dan kegiatan pembiasaan rutin (agenda kegiatan rutin santri), telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam mengembangkan karakter santri. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan santri.
4. Pengawasan manajemen dalam *Boarding School* dalam pembinaan karakter di kelas diserahkan kepada musyrif/ah pondok dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikan kedisiplinan santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Kegiatan pembinaan karakter bagi santri/ah di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu meliputi kegiatan di pesantren dan di luar pesantren, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala pesantren dan tenaga pendidik dan kependidikan di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dan pengamatan kegiatan luar pesantren oleh musyrif/ah di pesantren. Penilaian ketaatan dan kerajinan santri akan tampak pada raport santri dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pendidikan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap

pendidik harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan pendidik maupun musyrif/ah adalah pendidikan karakter.

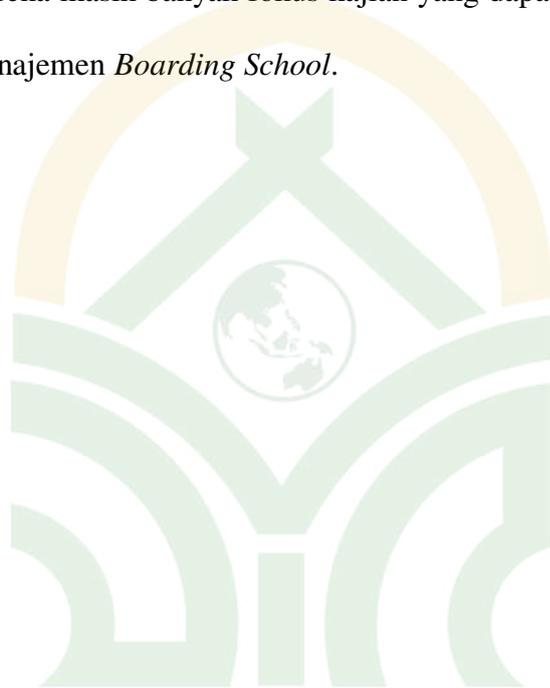
## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang didapat dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran atau masukan agar dalam manajemen *Boarding School* khususnya dalam Pembinaan karakter

1. Kepada Kepala Yayasan, sebagai pimpinan tertinggi di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan serta sarana prasarana Pesantren yang menunjang pembentukan karakter santri, seperti halnya ketika ada kerusakan sarana prasarana di pesantren agar segera dilakukan perbaikan. Dan juga diharapkan dapat lebih terbuka kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian, khususnya terkait manajemen pendidikan.
2. Kepada Mudir, ustadz/ah dan para musyrif/ah Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, diharapkan dapat terus berinovasi menghadirkan program-program pembentukan karakter bagi santri. Serta seyogyanya mengupayakan agar Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu memiliki sebuah sistem informasi manajemen yang baik agar segala informasi dapat mudah diakses oleh khalayak umum seperti halnya sebuah website.
3. Kepada para santri, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dan jangan sampai terlena dengan terus menerus bermain ponsel ketika di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

maupun di rumah setelah pulang kampung, selain itu lakukan segala aktivitas di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu karena hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan dan karakter yang melekat pada diri sendiri.

4. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian tentang manajemen *Boarding School* atau sekolah berasrama agar menentukan fokus kajian yang unik dan spesifik dengan menyesuaikan kepada isu terkini yang sedang terjadi, karena masih banyak fokus kajian yang dapat dikaji dan diteliti terkait dengan manajemen *Boarding School*.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Hasanah, "Islamic Boarding School (IBS)" *Tesis* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)
- A. Rahmawati, "Tim Pengembang Model. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016
- A. Rohman & A. Muhid, "Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industry 4.0: Literature Review" *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 6, no. 1, 59–65. Juni 2022
- A. Z. Siregar & Harahap, N., *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2019)
- Abdul Latif, "*Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*", (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press 2021)
- Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah al-Musthafa, 1952)
- Abubakar, R., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga 2021)
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Agus Zeanul Fitri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: al-Mujtahadah Press, 2014)
- At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa bin Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi', Cet. Ke-2, jilid. 3, 2008)
- Benninga, Jacques S; Berkowitz, Marvin W ; Kuehn, Phyllis; Smith, Karen; Kappan, Phi Delta, 2006, "Character and Academics: What Good Schools Do", Bloomington : Feb 2006 . Vol . 87 , No . 6
- Das, S. W. H., & Halik, A, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren : Probematika dan solusinya*, ( Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

- Deni Damayanti,” *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* , (Yogyakarta: Araska, 2014)
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- E. Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021)
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Edisi Ke-1. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017)
- F. Marinda “Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu” *Tesis*” (IAIN Bengkulu, 2021)
- Fahham, A. M., *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020)
- Falah, M. F, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani), *Jurnal Edification*, vol. 4, no. 2, 2022, 289–301
- Haedar Nashir, “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)
- I. Choli, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam,” *Tahdzib : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.2, 2019
- I. Setiawan “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa” *Jurnal Pendidikan Islam: UNIPDU Jombang*, vol. 5, no. 2, 66–85, Desember 2021
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Istitusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013)
- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. 2017. Implementing the problem-based learning in order to improve the students’ HOTS and characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247-259.
- Kayo, K. P. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007)
- M. F, Falah “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)

- M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017)
- M. Hasbi, *Panduan Pembinaan Sekolah Rumah*, (Jawa Barat: PP-PAUD dan Dikmas Jawa barat 2016)
- M. M. N. Reskiawan & A. Agustang “Sistem sekolah berasrama (*boarding school*) dalam membentuk 125 karakter disiplin siswa di MAN 1 Kolak,” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, vol. 1, no. 2, 2021, 125–133
- M. Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020)
- M. Silfiasari & A.A. Zhafi “Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2020, 127–135
- M. Yusup, Abdurakhman & Fauziah dan R, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi” *Tadbir Muwahhid*, vol. 2, no. 1, (2018), 11–24
- M.F. Falah “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)” *Edification*, vol. 4, no. 2, 02 Januari 2022, 289–301
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012)
- Mustoip, S, Japar, M., & M, S, Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan. Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)

- Nizarani & Sari, M. K. A. P., "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren" *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, vol. 9, no. 1, 2622–8491, 18 Maret 2020
- Novrian Satria Perdana, Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S, *Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018)
- Parianto Muhibuddin & Jamaluddin., "Sistem Pembelajaran Boarding School : Study Kasus Di Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Seli Serdang Sumatera Utara" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-PARIS)*, vol. 2, no. 1, 11–17, 01 Juni 2021
- R. N.Wula, A. S. Chamidi & D. Y. W. Hargina, "Pendidikan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al- Hasani Kebumen," *Jurnal Tarbi*, 1(2), 2022, 69–79
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- S. Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2020)
- S. Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember, IAIN Jember Press, 2015)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Ghalia Indonesia, Jakarta. 1978)
- Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Thomas Lickona. *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Triyanto. "Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, vol. 17, no. 2, 2020, 175–184

Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial*, Edisi Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2018)

Wulan, R. N., Chamidi, A. S., & Hargina, D. Y. W., "Pendidikan Karakter Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen, *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 1, no. 2, 69–79, Juni 2022).

Zayadi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001).



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Data Pribadi  
Nama Lengkap : Hasian Nalagu Pardede  
Tempat/TanggalLahir : Sibatangayu, 25 Juli 1991  
Alamat : Bukit Berbunga, Pasar Ujungbatu, Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas, Prov : Sumatera Utara  
Agama : Islam  
JenisKelamin : Laki-laki  
Anakke : 2 (Dua) dari 8 Bersaudara  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Mandailing  
Status : Belum Kawin  
E-mail : pardedehasian268@gmail.com  
Nomor HP : 0853-6219-2465

Riwayat Pendidikan  
1999-2005 : SDN 100106 Sibangkua, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara  
2006-2008 : MTSs Al-Mukhtariyah Nagasaribu  
2009-2011 : MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu  
2013- 2018 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah STAI PERTINU Padangsidimpuan  
2019- 2023 : Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Agama Islam, UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Data Orang Tua  
Ayah : Mikrat Pardede bin Marahamin Pardede (Jabangun)  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Asrawani Pohan bin Pirgong Pohan  
Alamat : Bukit Berbunga, Pasar Ujungbatu, Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas, Prov : Sumatera Utara

Motto Hidup  
“Bagaimana kehidupan tuamu, ditentukan bagaimana kerja kerasmu dimasa mudamu.” \*Tuhan, jadikanlah dunia di tanganku, jangan di hatiku\*

## Lampiran I

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati perencanaan Manajemen *Boarding Scholl* dalam pembinaan Karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengamati Pengorganisiran Manajemen *Boarding Scholl* dalam pembinaan Karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Mengamati pelaksanaan Manajemen *Boarding Scholl* dalam pembinaan Karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Mengevaluasi pengawasan Manajemen *Boarding Scholl* dalam pembinaan Karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

## Lampiran II

## PEDOMAN WAWANCARA

## A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Siapa yang menyusun perencanaan Manajemen *Boarding Scholl* dalam pembinaan Karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa tujuan dari Manajemen *Boarding Scholl*?
3. Apa saja rencana program kerja Manajemen *Boarding Scholl*?
4. Bagaimana susunan dari pembagian tugas Manajemen *Boarding Scholl*?
5. Bagaimana pembinaan program Manajemen *Boarding Scholl*?
6. Bagaimana tim pelaksanaan Manajemen *Boarding Scholl*?
7. Darimana sumber dana kegiatan tersebut?
8. Bagaimana evaluasi Manajemen *Boarding Scholl*?

## B. Pedoman Wawancara dengan Guru.

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen *Boarding Scholl*?
2. Apa tujuan dari Manajemen *Boarding Scholl*?
3. Apa sajakah sara dan prasarana mencukupi?
4. Apa saja Manajemen *Boarding Scholl*?
5. Apakah hanya siswa tertentu yang diperbolehkan untuk mengikuti Manajemen *Boarding Scholl*?
6. Kapan pelaksanaan Manajemen *Boarding Scholl*?
7. Bagaimana susunan organisasi Manajemen *Boarding Scholl*?
8. Bagaimana ketepatan waktu kegiatan Manajemen *Boarding Scholl*?
9. Apa sajakah kegiatan Manajemen *Boarding Scholl*?
10. Kapan evaluasi Manajemen *Boarding Scholl* dilaksanakan?

### C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apa sajakah *Boarding Scholl*?
2. Dimanakah dilaksanakan *Boarding Scholl*?
3. Apa yang menurut kamu jadi kendala dalam pelaksanaan *Boarding Scholl*?
4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti *Boarding Scholl*?



## DOKUMENTASI























**TATA TERTIB DISIPLIN SISWA/ / UNDANG – UNDANG  
YANG BERLAKU  
DI PPs AL- MUKHTARIYAH NAGASARIBU  
KEC. PADANG BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA**

1. Seluruh siswa/i pondok pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu wajib tinggal lokasi pesantren, kecuali datang orang tua wali siswa minta izin kepada petugas keamanan dengan catatan penting.
2. Seluruh Siswa/i Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu di berikan Izin pulang kampung 1 kali dalam 2 minggu, kecuali datang orang tua/ wali minta izin kepada petugas keamanan.
3. Seluruh siswa/i Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu Wajib Sholat berjama'ah selama berada di lokasi pesantren kecuali ada ujur.
4. Seluruh Siswa/i Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu wajib mengikuti kegiatan pesantren tanpa terkecuali.
5. Seluruh siswa/i Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu Wajib Memakai Busana Muslim/ah di mana saja berada.
6. Seluruh Siswa/i Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu dilarang keras : berkelahi, mencuri, berjudi, minum minuman keras, merokok, pacaran, melawan kepada guru, mencemarkan nama baik Pesantren dan siapa saja yang kedapatan di panggil orang tua, setelah dipanggil orang tua itu merupakan peringatan terakhir bagi pelajar tersebut. (*kasus berat*)
7. Seluruh siswa/i Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu Wajib menjaga nama baik pesantren .
8. Seluruh Siswa/i Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu Apabila keluar lokasi/ pergi kepasar/ pulang kampung wajib minta izin kepada Guru petugas Keamanan.

**JADWAL KEGIATAN PESANTREN**

1. Hari Sabtu, Minggu jam 07.45- 16.00 Belajar SKB/ Umum memakai baju putih peci/ lobe putih dan sarung untuk laki- laki, dan untuk perempuan memakai jilbab putih, baju putih, dan rok, stoking dan sepatu.
2. Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, Jam 07.45- 12.30 Belajar Kitab kuning , memakai serban, baju salafiyah, dan sarung untuk laki- laki dan untuk perempuan memakai jilbab putih, baju dan rok salafiyah, stoking, dan sepatu.
3. Setelah Shlat Zuhur pengembangan diri : Pidato 3 bahasa, Khot, Nasid, Bela Diri, dan Al- Barjanji dan Belajar komputer.
4. Setelah Shlat 'Asar Olah Raga.
5. Setelah Sholat Ma'rib Belajar Al- Qur'an.
6. Setelah Sholat Isa pendalaman kitab kuning.
7. Setelah Sholat subuh Hafaz Al- Qur'an, Muprodad bahasa arab dan bahasa Inggris.
8. Malam Rabu Tablig Untuk pelajar perempuan.
9. Malam Kamis Tablig untuk pelajar laki- laki.
10. Malam kamis habis sholat magrib belajar tahtim.
11. Setiap kegiatan di buat daftar hadir dan sekali dalam seminggu daftar hadir akan di periksa kepala Pembina kesiswaan.
12. Sekali sebulan Daftar hadir di periksa oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu.

**SIAPA YANG MELANGGAR TATA TERTIB DIATAS AKAN  
DIBERIKAN SANKSI :**

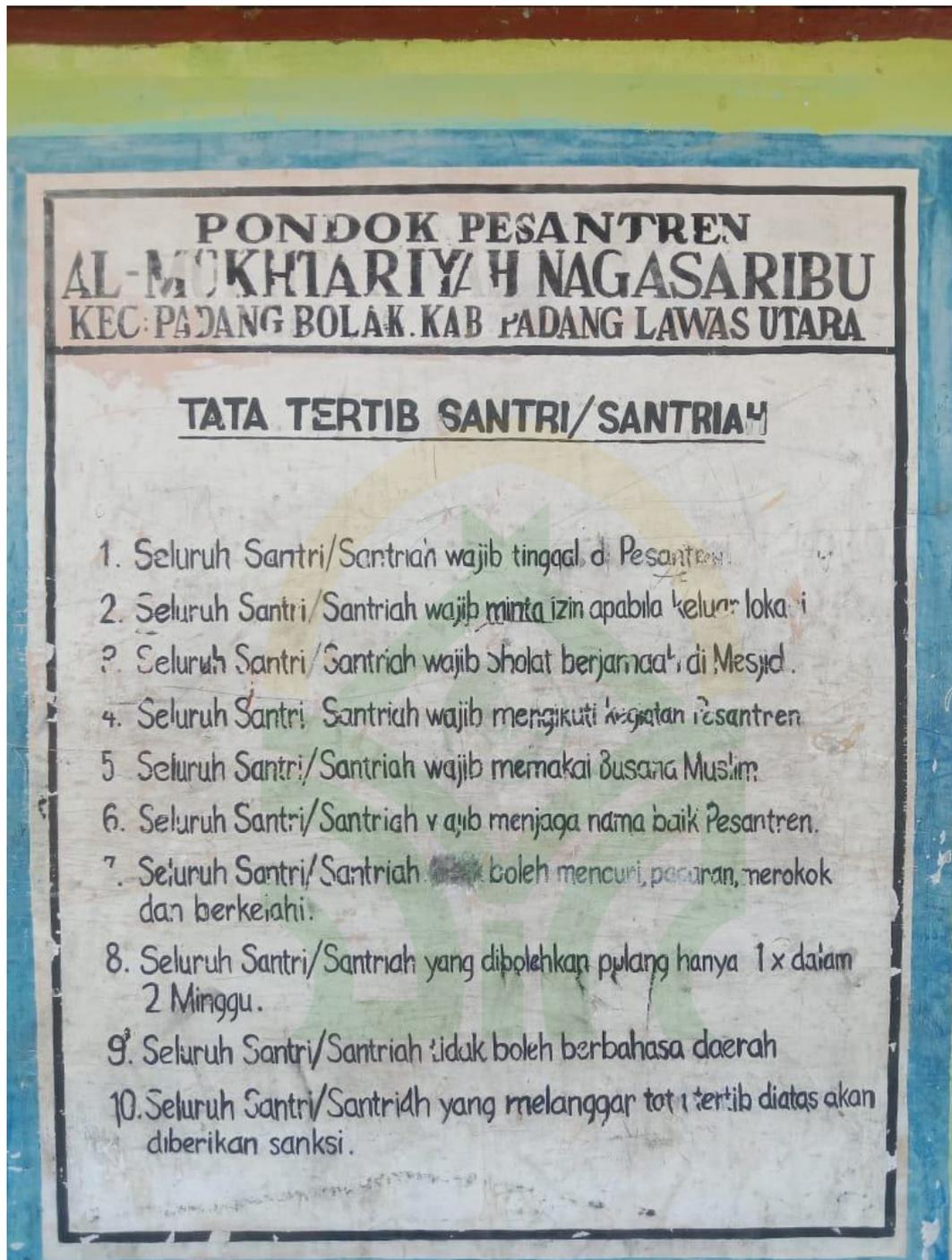
1. Pelanggaran pertama petugas keamanan menasehatinya.
2. Pelanggaran kedua di laporkan kepada kepala kesiswaan.
3. Pelanggaran ketiga di laporkan kepada Pimpinan PPs Al- Mukhtariyah dan di panggil orang tua Siswa/I tersebut setelah dipanggil orang tua pelajar tersebut itu merupakan peringatan terakhir baginya.

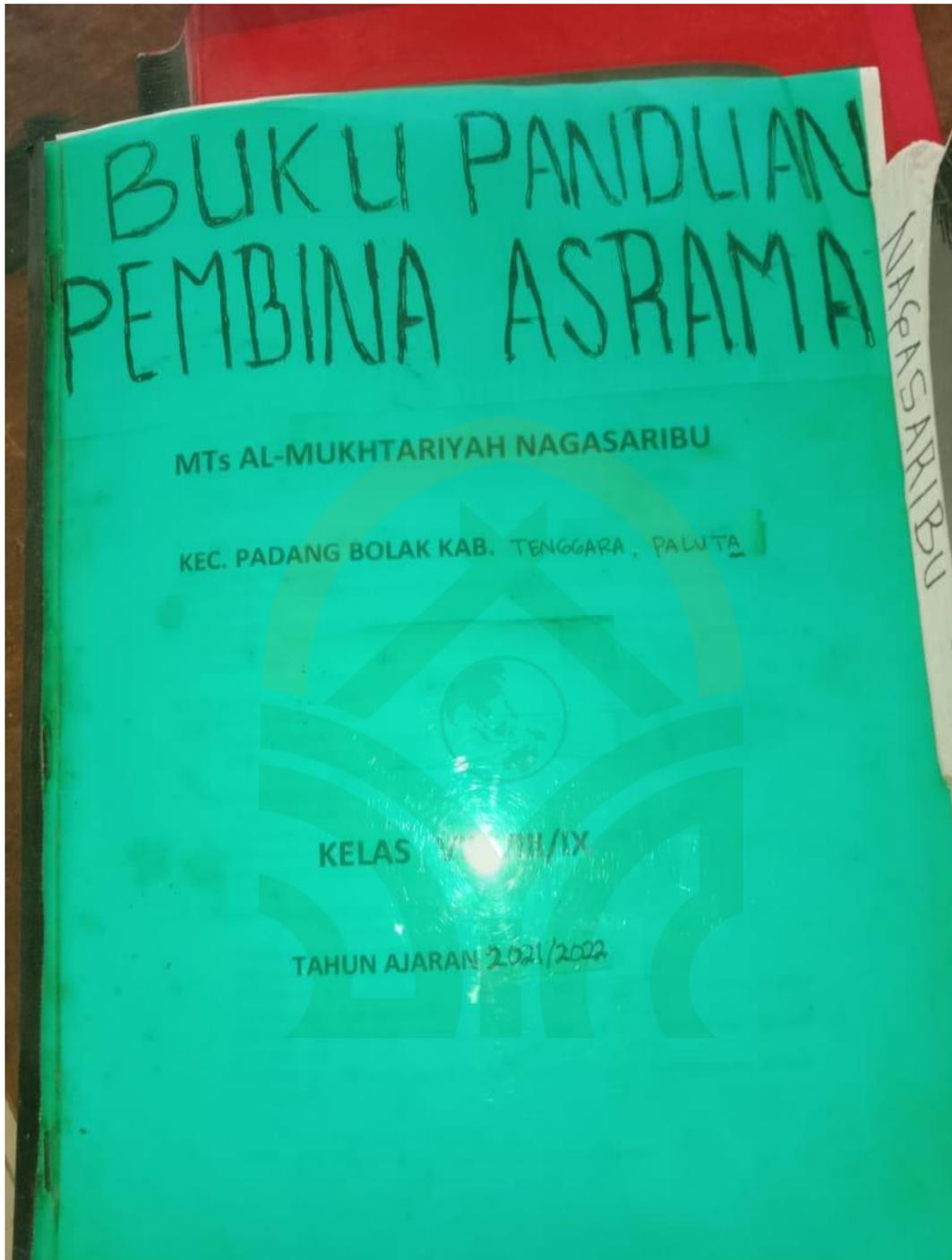
Di setujui Orang Tua/ Wali  
Siswa/I

Nagasaribu, / /2019  
Calon Siswa/I baru

Mengetahui :  
Kepala Aliyah

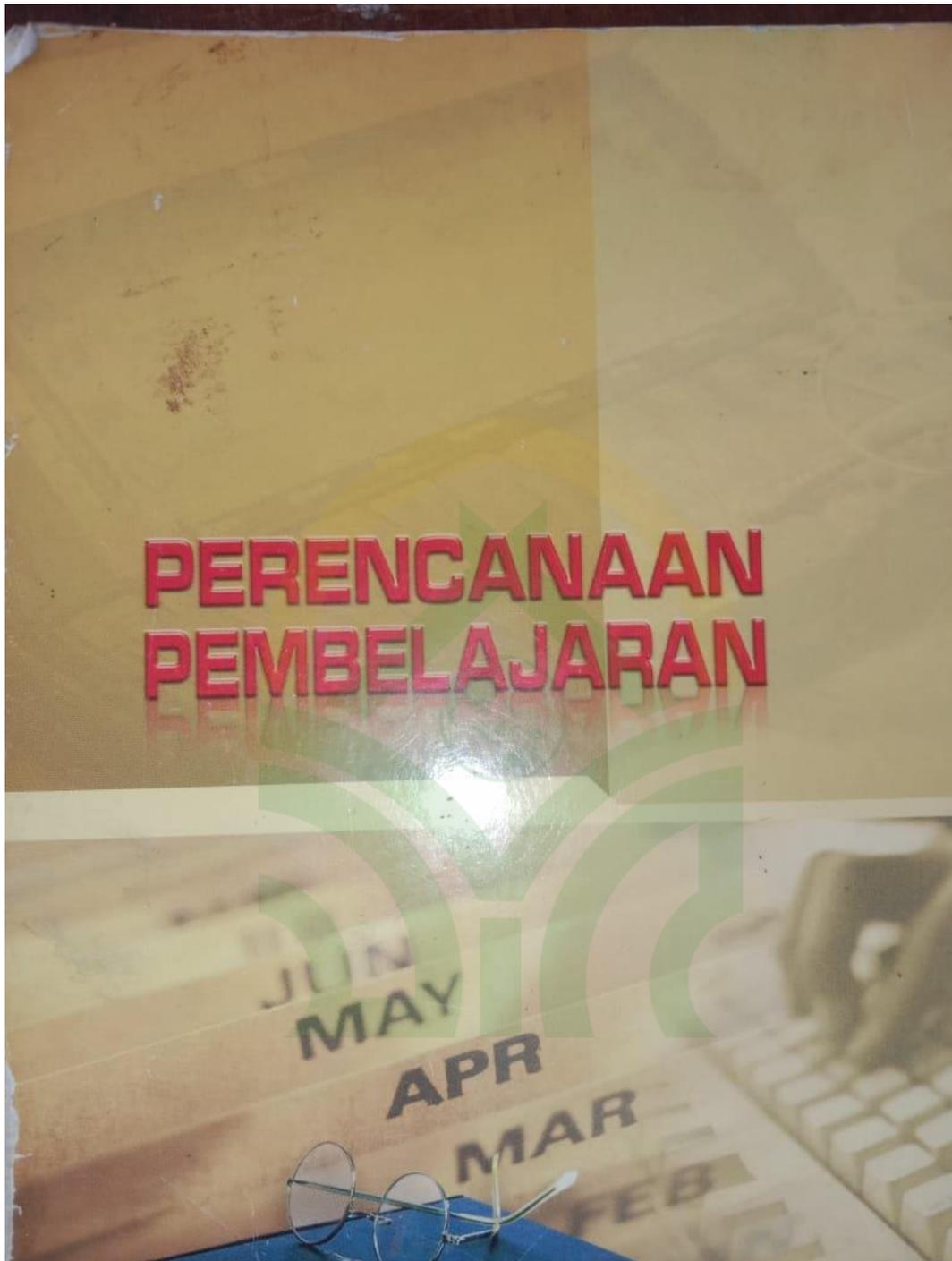
KADIR AHMADI PASARIBU, S.Pd.I















**DATA SISWA / MT<sup>9</sup> AL-MUKHTARIYAH NAGA SARIBU TP 2015 — 2020**

NO	KELAS	TAHUN PELAJARAN 2015/2016					TP 2016/2017					TP 2017/2018					TP 2018/2019					TP 2019/2020														
		IK	PR	LK	PR	JH	IK	PR	LK	PR	JH	IK	PR	LK	PR	JH	IK	PR	LK	PR	JH	IK	PR	LK	PR	JH										
1	JULI	30	23	24	26	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
2	AGUSTUS	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
3	SEPTEMBER	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
4	OKTOBER	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
5	NOPEMBER	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
6	DESEMBER	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
7	JANUARI	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
8	PBBRUARI	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
9	MARET	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
10	APRIL	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
11	MEI	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
12	JUNI	30	23	24	24	21	18	14	11	14	21	25	27	25	20	21	150	40	45	25	22	25	17	172	37	32	52	34	19	171	31	34	53	34	25	167
JUMLAH PESERTA		UMIYAH					LULUS					UMIYAH					LULUS					UMIYAH					LULUS									
IK = 21		= 21					IK = 20					= 20					IK = 25					= 25					IK = 18					= 18				
PR = 16		= 16					PR = 21					= 21					PR = 17					= 17					PR = 17					= 17				
JH = 30		= 30					JH = 41					= 41					JH = 42					= 42					JH = 36					= 36				

**DATA JUMLAH SISWA / MAS AL-MUKHTARIYAH NAGA SARIBU**

NO	KELAS	TAHUN PELAJARAN 2015/2016					TP 2016/2017					TP 2017/2018					TP 2018/2019					TP 2019/2020														
		IK	PR	LK	PR	JH	IK	PR	LK	PR	JH	IK	PR	LK	PR	JH	IK	PR	LK	PR	JH															
1	JULI	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
2	AGUSTUS	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
3	SEPTEMBER	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
4	OKTOBER	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
5	NOPEMBER	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
6	DESEMBER	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
7	JANUARI	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
8	PBBRUARI	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
9	MARET	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
10	APRIL	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
11	MEI	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
12	JUNI	10	12	8	16	11	18	75	10	12	8	15	15	11	71	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77	13	10	16	20	8	10	77
JUMLAH PESERTA UMIYAH		LULUS					UMIYAH					LULUS					UMIYAH					LULUS														
IK = 11		= 11					IK = 15					= 15					IK = 26					= 26					IK =									
PR = 10		= 10					PR = 11					= 11					PR = 12					= 12					PR =									
JH =		= 29					JH = 26					= 26					JH = 36					= 36					JH =									

Nagasariibu Tgl. 31 Mei  
Kepala Mas Al-Mukhtariyah  
K. H. AHMADI P.



**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MA AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU**

NO	NAMA/NIP	GOL/RUANG	JABATAN	L/P	MAPEL	JAM BELAJAR TATAP MUKA DI KELAS			JUMLAH JAM
						X	XI	XII	
1	H. SANGGULILIR SREGAR S.Pd		GURU	L	BARAB	2	2	2	6
2	KADANG AMRIY PANDOPAN S.Pd		KA. HARAMBAH	L	B. INGGRIS	2	2	2	6
3	ANDI GURU HARAHAP S.Pd		KTU	L	TKJ	2	2	2	6
4	RIZMA SAFITRI SREGAR S.Pd		BENDAHARA	P	A. ANGLIS	2	2	2	6
5	H. HANIM HANIM S.Pd		GURU	L	S. BAHASA	2	2	2	6
6	DURLIANA ENNA S. Pd		GURU	P	B. INDOENSIA	2/2	2/2	2/2	6
7	ALIFAN SIMAMORA		GURU	L	PAKAS	2	2	2	6
8	H. HILMAN HILMAN HARAMBAH		GURU	L	TKJ / SELARAH	2/2	2/2	2/2	6
9	PANGADILAH TAPISING		GURU	L	MATEMATIKA	4	4	4	12
10	MURAHILAH HILAL SREGAR		GURU	L	B. INDONESIA	4	4	4	12
11	MUALLIM HARAMBAH S.Pd		GURU	L	B. INDONESIA	4	4	4	12
12	HASAN MALLAH PANDOPAN S.Pd		GURU	L	SKI	2/2	4/4	4/4	12
13	KHA. SYA. WAHYUNI HARAMBAH		GURU	P	GEOMETRI	2	4	4	10
14	HEMA SURIYANI S.Pd		GURU	F	PPPL	-	-	1	1
15	AFRIEL BAKHTIAR HARAMBAH S.Pd		GURU	L	TKJ	2/2/2	-	-	6
16	SANDI AENAR SREGAR S.Pd		GURU	L	TKJ	2	2	2	6
17	...		GURU	P	B. INDOENSIA	-	-	-	-

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU**

NO	NAMA/NIP	GOL/RUANG	JABATAN GURU	JENIS GURU	MATA PELAJARAN	JAM BELAJAR TATAP MUKA DI KELAS						JUMLAH JAM
						VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	
1	H. SANGGULILIR S.Pd		KOPILA	L	OSKUN HOTS	-	-	2	2	2	2	6
2	H. HANIM HANIM S.Pd		GURU / BENDAHARA	P	MAL/SH/PAK/OLIMPIAN	5	5	4	4	3	3	24
3	PANGADILAH TAPISING		GURU	L	MATEMATIKA	-	-	-	-	5	5	10
4	HE. FID. HARAHAP		GURU / WALI KELAS	P	FRSAH/STEM/PAKAS	2	2	2	2	2	2	12
5	DEWANGINTI SREGAR		GURU	P	A. ANGLIS/ANGLIS	4	4	4	4	4	4	24
6	H. HANIM HANIM HARAMBAH S.Pd		GURU / WALI KELAS	L	TALISI / MADTEL	2	2	4	4	4	4	22
7	A. BAKTIAR HILAL SREGAR		GURU / WALI KELAS	L	HAFIZ / TATSIR	4	4	3	3	3	3	20
8	ABUL KHA. HARAMBAH		KTU/GURU	L	TKJ	4	4	4	4	4	4	24
9	BABUL USMAN HARAMBAH		STAF TU / GURU	L	TKJ	4	4	4	4	4	4	24
10	HEMA SURIYANI PONDAN		GURU / WALI KELAS	P	SKI / TABSIK	4	4	4	4	4	4	24
11	MAMUDIRIN HARAMBAH		GURU	L	SCRIPT	2	2	2	2	2	2	12
12	ISROPIE HARAMBAH		GURU	L	NAHU	2	2	2	2	2	2	12
13	ALIFAN SIMAMORA		GURU	L	TABSIK	2	2	2	2	2	2	12
14	H. HANIM HANIM HARAMBAH S.Pd		GURU	L	BARAB	3	3	3	3	3	3	18
15	IRHAM AHMAD SREGAR		GURU	L	B. INDOENSIA	-	-	5	5	-	-	10
16	ASHILA WARENI HARAMBAH S.Pd		GURU	P	B. INDOENSIA	-	-	-	-	5	5	10
17	M. WAZIR. PAKI S.Pd		GURU	L	B. INDOENSIA	4	4	4	4	4	4	24
18	HARTIYATI ROYANI SREGAR S.Pd		GURU	P	MATEMATIKA	5	5	5	5	-	-	20
19	MARTIANA SREGAR S.Pd		GURU	P	ILMU PENGEKORAN	4	4	4	4	4	4	24
20	RENI SAPITRI SREGAR S.Pd		GURU	P	B. INDOENSIA	3	3	-	-	-	-	12
21	MURKHODIZAH HARAMBAH		GURU	P	B. BARAB	2	2	2	2	2	2	12

NAGASARIBU,  
KEPALA MADRASAH AL-MUKHTARIYAH  
  
H. SURANUDDIN S.Pd

**PROFIL DAN VISI, MISI, SEKOLAH**

SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH		VISI	
1. NAMA SEKOLAH		MEMBENTUK LAYANAN LAIN YANG PERKORAN BERDILAH BERKUALITAS, BERKEMAJUAN, BERKEMAMUHAN DAN BERKEMAMUHAN	
2. NAMA LAIN			
3. JENIS SEKOLAH		MISI	
4. JENIS LAIN			
5. JENIS LAIN		MEMBENTUK LAYANAN LAIN YANG PERKORAN BERDILAH BERKUALITAS, BERKEMAJUAN, BERKEMAMUHAN DAN BERKEMAMUHAN	
6. JENIS LAIN			
7. JENIS LAIN		KEPALA SEKOLAH	
8. JENIS LAIN			
9. JENIS LAIN			
10. JENIS LAIN			
11. JENIS LAIN			
12. JENIS LAIN			
13. JENIS LAIN			
14. JENIS LAIN			
15. JENIS LAIN			
16. JENIS LAIN			
17. JENIS LAIN			
18. JENIS LAIN			
19. JENIS LAIN			
20. JENIS LAIN			
21. JENIS LAIN			
22. JENIS LAIN			
23. JENIS LAIN			
24. JENIS LAIN			
25. JENIS LAIN			
26. JENIS LAIN			
27. JENIS LAIN			
28. JENIS LAIN			
29. JENIS LAIN			
30. JENIS LAIN			
31. JENIS LAIN			
32. JENIS LAIN			
33. JENIS LAIN			
34. JENIS LAIN			
35. JENIS LAIN			
36. JENIS LAIN			
37. JENIS LAIN			
38. JENIS LAIN			
39. JENIS LAIN			
40. JENIS LAIN			
41. JENIS LAIN			
42. JENIS LAIN			
43. JENIS LAIN			
44. JENIS LAIN			
45. JENIS LAIN			
46. JENIS LAIN			
47. JENIS LAIN			
48. JENIS LAIN			
49. JENIS LAIN			
50. JENIS LAIN			
51. JENIS LAIN			
52. JENIS LAIN			
53. JENIS LAIN			
54. JENIS LAIN			
55. JENIS LAIN			
56. JENIS LAIN			
57. JENIS LAIN			
58. JENIS LAIN			
59. JENIS LAIN			
60. JENIS LAIN			
61. JENIS LAIN			
62. JENIS LAIN			
63. JENIS LAIN			
64. JENIS LAIN			
65. JENIS LAIN			
66. JENIS LAIN			
67. JENIS LAIN			
68. JENIS LAIN			
69. JENIS LAIN			
70. JENIS LAIN			
71. JENIS LAIN			
72. JENIS LAIN			
73. JENIS LAIN			
74. JENIS LAIN			
75. JENIS LAIN			
76. JENIS LAIN			
77. JENIS LAIN			
78. JENIS LAIN			
79. JENIS LAIN			
80. JENIS LAIN			
81. JENIS LAIN			
82. JENIS LAIN			
83. JENIS LAIN			
84. JENIS LAIN			
85. JENIS LAIN			
86. JENIS LAIN			
87. JENIS LAIN			
88. JENIS LAIN			
89. JENIS LAIN			
90. JENIS LAIN			
91. JENIS LAIN			
92. JENIS LAIN			
93. JENIS LAIN			
94. JENIS LAIN			
95. JENIS LAIN			
96. JENIS LAIN			
97. JENIS LAIN			
98. JENIS LAIN			
99. JENIS LAIN			
100. JENIS LAIN			





### REKAPITULASI INVENTARIS SEKOLAH

TAHUN PELAJARAN \_\_\_\_\_

SEKOLAH \_\_\_\_\_

**STATUS PEMILIKAN, LUAS TANAH, DAN PENGGUNAAN**

NO	STATUS	BANGUNAN		PEMILIK		PENGGUNAAN	
		JMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )	JMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )	KEDUR	LAIN LAIN
1	BERTITIKAT						
2	BELUM BERTITIKAT						
3	BUKAN MILIK						
4	JUMLAH						

**STATUS PEMILIKAN, KONDISI, DAN LUAS BANGUNAN**

NO	JENIS RUANGAN	BAHU		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JUMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )
		JUMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )	JUMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )	JUMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )		
1	RUANG KELAS								
2	RUANG TAMU								
3	RUANG PERPUSTAKAAN								
4	RUANG KEPALA SEKOLAH								
5	RUANG GURU								
6	RUANG BP / BK								
7	RUANG TU								
8	RUANG WAKIL KEPALA SEKOLAH								
9	RUANG LAB IPA								
10	RUANG LAB FISIKA								
11	RUANG LAB BIOLOGI								
12	RUANG LAB KIMIA								
13	RUANG LAB BAHASA								
14	RUANG U.K.S								
15	RUANG PRAKTEK KOMPUTER								
16	KOPERASI / TOKO								
17	RUANG COSE								
18	GUDANG								
19	AULA								
20	RUANG IBADAH / MUSHOLLA								
21	RUMAH DINAS KEP SEKOLAH								
22	RUMAH PENJAGA SEKOLAH								
23	POS PENJAGA SEKOLAH								
24	NETRAMPILAN								
25	KAMAR MANDI / WC GURU								
26	KAMAR MANDI / WC MURID								
27									
28									
29									

**BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN**

NO	MATA PELAJARAN	BUKU						ALAT PENDIDIKAN	
		PEGANGAN GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG			
		JML	JDL	JML	JDL	JML	JDL	JML	JDL
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									

**PERLENGKAPAN SEKOLAH**

TRANSPORTASI	KMP1	MESIN							MEJA GURU / TU	BRANKAS	PILING CAR	LEMARI	RAK BUKU	KOMPOR	KURSI GURU / TU	MEJA SISWA	KURSI SISWA	
		MOBIL	MOTOR	SEKSI	STAMP	FAK	BUKTI	LAS										STAMP

KEPALA SEKOLAH \_\_\_\_\_

NIP. \_\_\_\_\_

### PROFIL DAN VISI, MISI, MADRASAH

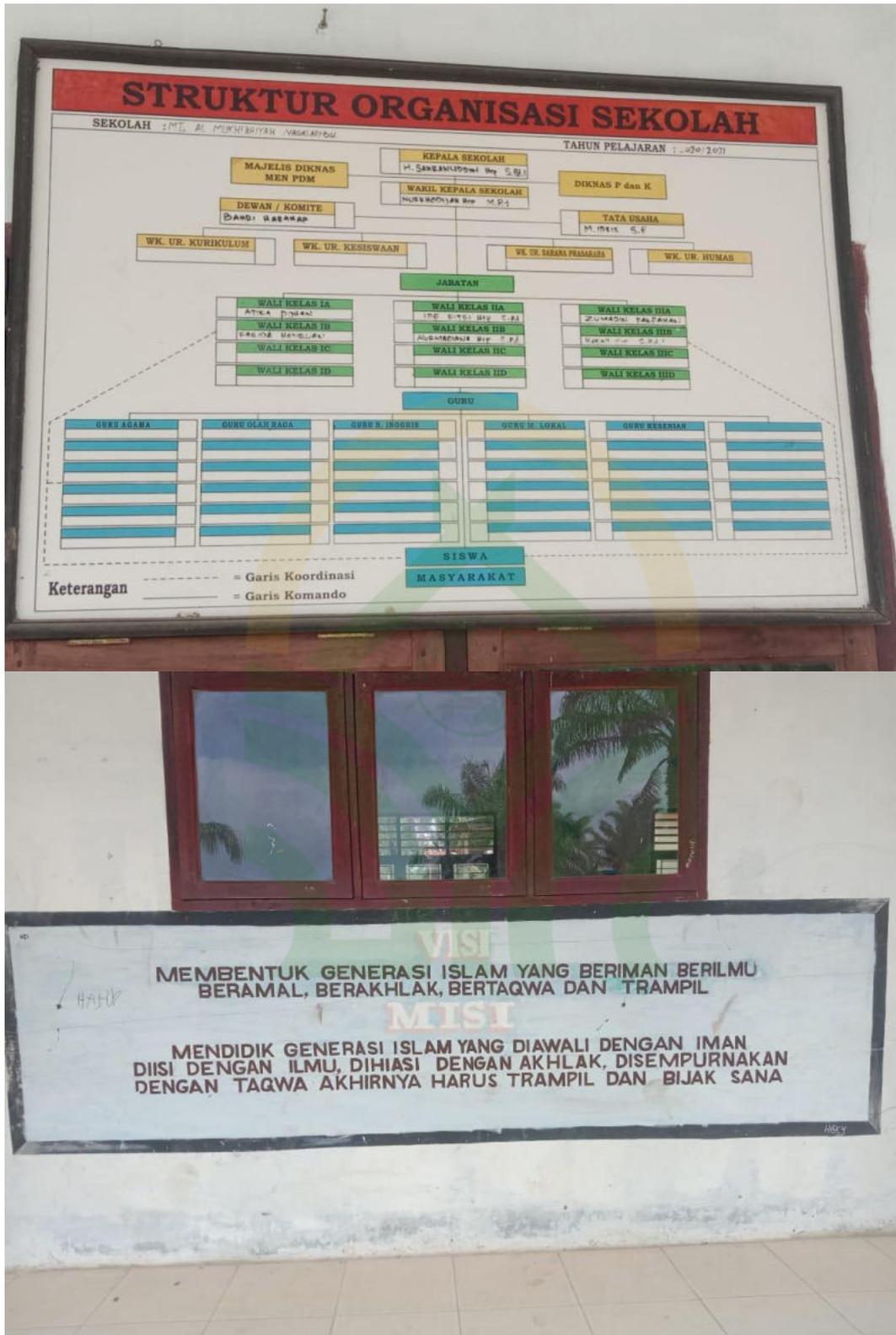
MADRASAH: MA-AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU

IDENTITAS MADRASAH		VISI DAN MISI MADRASAH
1 NAMA MADRASAH	MA-AL-MUKHTARIYAH	<b>VISI</b> MEMBENTUK GENERASI ISLAM YANG BER IMAN, BER ILMU, BER AKHLAQ, MULIA, DAN TRAMPIL DAN BIJAKSANA
2 NOMOR STATISTIK	151212100009	
3 PROVINSI	SUMATERA UTARA	
4 OTONOMI DAERAH		
5 DESA / KELURAHAN	NAGASARIBU	
6 KECAMATAN	P.BOLAK TENGGARA	
7 JALAN DAN NOMOR		
8 KODE POS	22753	
9 TELEPON		
10 FAKSIMILI / FAKS		
11 DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN	<b>MISI</b> * MENDIDIK GENERASI ISLAM YANG DIAWALI DENGAN IMAN, DI ISI DENGAN ILMU, DI HIASI DENGAN AKHLAQ, DI SEMPURNAKAN DENGAN TAQWA, AKHIRNYA HARUS TRAMPIL DAN BIJAKSANA *
12 STATUS MADRASAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA	
13 KELOMPOK MADRASAH	<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	
	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input checked="" type="checkbox"/> DIAJUI	
14 AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> TERDAFTAR <input type="checkbox"/> BLM AKREDITASI	
15 SURAT KELEMBAGAAN	NOMOR:    TGL:	
16 PENERBIT SK		
17 TAHUN BERDIRI	1967	
18 TAHUN PERUBAHAN		
19 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG	
20 BANGUNAN MADRASAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/>	
21 LOKASI MADRASAH		
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	4 km	
B. JARAK KE PUSAT OTODA	22 km	
C. TERLETAK PADA LINTASAN	PADANG SIDIMPUAN	
22 JUMLAH KEANGGOTAN RAYON	33	
23 ORGANISASI PENYELENGGARA		
24 PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH		
		KEPALA MADRASAH  KADIR AHMADI PASARIBU, S.Pd

JADWAL KEGIATAN SEKOLAH												
SEKOLAH :	TAHUN PELAJARAN :											
KEGIATAN	BULAN					MINGGU KE			TOL	HARI	KETERANGAN	
<b>1. PERSIAPAN TAHUN AJARAN BARU</b> A. PENYIAPAN LINGKUNGAN SEKOLAH B. MELAKUKAN UJIAN AWAL C. PENYIAPAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KERJA D. MENYIAPKAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN MENYIAPKAN LINGKUNGAN KERJA												
<b>2. PERMULAAN TAHUN AJARAN BARU</b> A. MENYIAPKAN LINGKUNGAN BELAJAR B. MENYIAPKAN LINGKUNGAN BELAJAR C. MENYIAPKAN LINGKUNGAN BELAJAR D. MENYIAPKAN LINGKUNGAN BELAJAR & MENYIAPKAN LINGKUNGAN BELAJAR												
<b>3. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b> A. MENYIAPKAN PERANGKAT DAN METODE PEMBELAJARAN B. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR MENGAJAR C. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR MENGAJAR D. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR MENGAJAR E. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR MENGAJAR												
<b>4. EVALUASI BELAJAR</b> A. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR B. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR C. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR D. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR E. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR F. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR G. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR H. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR I. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR J. MENYIAPKAN PERANGKAT BELAJAR												
<b>5. KEGIATAN PENUNJANG</b> A. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR B. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR C. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR D. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR E. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR F. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR G. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR H. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR I. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR J. PELAKSANAAN KEGIATAN PENUNJANG DAN SEMINAR												
<b>6. PENINGKATAN MUTU GURU</b> A. PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI STUDI BELAJAR B. PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI STUDI BELAJAR C. PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI STUDI BELAJAR D. PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI STUDI BELAJAR E. PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI STUDI BELAJAR												
<b>7. LAPORAN</b> A. LAPORAN BELAJAR B. LAPORAN BELAJAR C. LAPORAN BELAJAR D. LAPORAN BELAJAR E. LAPORAN BELAJAR F. LAPORAN BELAJAR G. LAPORAN BELAJAR												
<b>8. LAIN-LAIN</b> A. B. C. D. E. F.												

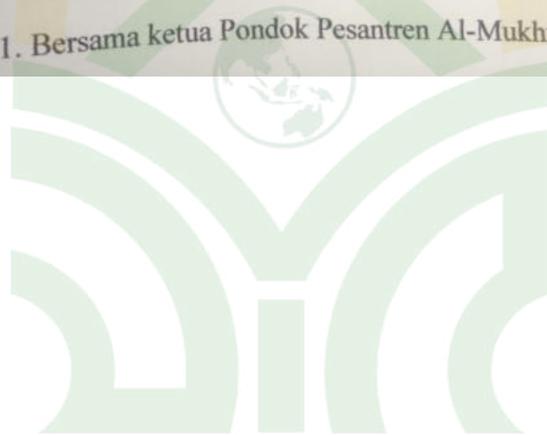
KEPALA







Gambar 11. Bersama ketua Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah





Gambar 10. Suasana belajar malam/*tasmi'* Hafalan Alqur'an dalam lokal serba guna.



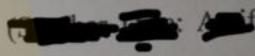
Gambar 6. Ruang Tata Usaha Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu



Gambar 4. Ruang Guru (Tampak dalam suasana Rapat Mingguan Guru)



Pesantren Al-Mukhtariyah telah menentukan kedisiplinan tersebut dalam tata peraturan sekolah yakni:

- g) Pelajaran dimulai jam 07:30 WIB
- h) Pukul 07:35 piket jaga siaga dipintu utama
- i) Siswa yang tidak hadir 3 hari tanpa keterangan/alasan, pihak sekolah memanggil orangtua/wali murid
- j) Jika berhalangan karena suatu hal, harus menyampaikan surat yang ditandatangani oleh orangtua/wali siswa atau menimpormasikan kepada wali kelas atau pihak sekolah.
- k) Jika sakit lebih dari 3 (tiga) hari harus melampirkan surat keterangan dokter dari pukesmas setempat. 

berikut:

- a) Siswa diharapkan berpakaian sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah
- b) Di sekolah siswa/i dilarang menghias diri secara berlebihan/mencolok
- c) Siswa/i dilarang memakai perhiasan emas secara berlebihan
- d) Semua siswa harus mengatur rambutnya dengan rapi, jangan menutupi telinga
- e) Sepatu harus berwarna hitam sesuai dengan ketentuan sekolah
- f) Tida boleh memakai aksesores yang tidak pantas pakai/tidak sopan

siswa juga merupakan usaha untuk mematuhi ketentuan yang berlaku di pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Tata tertib siswa meliputi:

#### 1. Pakaian Seragam

- ✓ Baju kemeja putih lengan pendek, memakai saku tanpa tutup disebelah kiri dada.
- ✓ Atribut pada baju lengkap (papan nama, lambang sekolah, lambang ikhlas beramal).
- ✓ Celana panjang warna abu-abu model biasa tanpa lipatan.
- ✓ Tali pinggang warna hitam.

#### 2. Penataan Rambut

- ✓ Bagian belakang tidak mengenai kerah baju.
- ✓ Bagian sampai tidak mengenai telinga.
- ✓ Bagian atas di depan panjang maksimal 4 Cm.
- ✓ Rambut tidak boleh diberi warna dan di sisir secara rapi.

#### 3. Masuk Sekolah

- ✓ Siswa-siswi harus berada disekolah paling lambat pukul 7:30 Wib.
- ✓ Siswa-siswi yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas selama 1 jam pelajaran dan harus mendapat izin dari piket.
- ✓ Siswa-siswi yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar harus menunjukkan surat yang sah.
- ✓ Siswa-siswi yang tidak mengikuti pelajaran 90% dari jam tatap muka maka tidak diperkenankan untuk naik kelas.

#### 4. Waktu Belajar

- ✓ Siswa-siswi harus menyediakan sendiri alat-alat tulisnya ataupun perlengkapan lainnya agar tidak mengganggu proses belajar.
- ✓ Memelihara dan menjaga setiap sarana dan prasarana belajar dilingkungan madrasah.
- ✓ Siswa-siswi senantiasa bersikap santun terhadap guru, pegawai, sesama teman dan tamu.
- ✓ Tidak boleh meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar tanpa izin guru.

(Sumber Data: Buku Panduan Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu)